

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL
MUTTAQIN MIJEN SEMARANG DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS SANTRI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh :

Ahmad Zidane Alwi

1901036111

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM WALISONGO
SEMARANG
2023**

BERITA ACARA UJIAN

Nama Peserta Ujian	Ahmad Zidane Alwi
Nim	1901036111
Judul Skripsi	Manajemen Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang Dalam Meningkatkan Kualitas Santri
Hari, Tanggal Ujian	Rabu, 27 Desember 2023
Waktu Ujian	13 : 00 – 14 : 00
Tempat Ujian	Ruang Sidang Utama Fdk
Pembimbing	Dedy Susanto, S.Sos.I. M.S.I
Ketua Sidang	Dedy Susanto, S.Sos.I. M.S.I
Sekretaris Sidang	Uswatun Niswah, M.S.I
Penguji I	Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag
Penguji II	Fania Mutiara Savitri, MM

Halaman Persetujuan Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM 2 (Rampal) T. 1 Di. Walisongo, Semarang 50132
Semarang 50132 website: fakultas-dakwah-walisongo.ac.id email: dekan@fakultas-dakwah-walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Ahmad Zidane Alwi
NIM : 1901036111
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang dalam Meningkatkan Kualitas Santri

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 18 Desember 2023
Pembimbing,

Dedy Susanto S.sos.L., M.S.I.
NIP. 198105142007101001

Halaman Pernyataan

Halaman Pernyataan

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Desember 2023

Penulis



Ahmad Zidane Alwi

NIM. 1901036111

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI MANAJEMEN PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL MUTTAQIN MIJEN SEMARANG DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SANTRI

Oleh :
Ahmad Zidaat Alwi
1901036111

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 27 Desember 2023 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



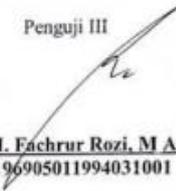
Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I
NIP: 197106051998031004

Sekretaris/Penguji II



Uswatun Niswah, M.S.I
NIP: 198404022018012001

Penguji III



Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP: 196905011994031001

Penguji IV



Fania Mutiara Savitri, MM
NIP: 199005072019032011

Mengetahui,
Pembimbing



Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I
NIP: 197106051998031004

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 27 Desember 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP: 197204102001121003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji syukur dihaturkan kepada Allah SWT yang selama ini selalu memberikan rahmatnya kepada penulis dan tak terkecuali kita semua. Shalawat serta salam juga tidak lupa di curahkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah sekali lagi penulis tuliskan sebagai bentuk rasa syukur penulis karena dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang sangat lama ini dengan judul “Manajemen Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Dalam Meningkatkan Kualitas Santri” guna melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos). Salah satu gelar starta 1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar dan selesaitanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan inipenulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag. selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, juga kepada seluruh dosen dan staf di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Siti Prihatiningtyas, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Manajaemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Dedy Susanto, S.Sos.I. M.S.I sebagai Wali Dosen dan pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan kritik, saran, motivasi, dan mengarahkan dengan sangat baik kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah mendidik dan membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Diri sendiri yang tetap semangat kuliah dan menyusun skripsi ini sampai selesai.
7. Kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan dan mendukung tak pernah lelah.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin yang telah memberikan izin peneliti.
9. Kakak, Adik dan saudara yang selalu memberikan semangat dan selalu menghibur.
10. Teman teman kelas MD C Angkatan 2019 yang selalu ada dan mau mendengarkan keluh kesah, memberikan masukan dan terus menyemangati.

11. Teman-teman PPL Citra Gilang Tour dan juga teman-teman KKN MIT 16 Posko 80 yang selalu menyemangati dan mendo'akan.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan, rasa syukur dan kebahagiaan.

Selanjutnya, untuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan masing-masing namanya, penulis berharap Allah SWT nantinya membalas kebaikan yang telah diberikan. Dalam penulisan skripsi ini penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan dan tidak bisa disebut sempurna. Oleh karena itu penulis perlu kritik dan saran yang membangun

Semarang, 19 Desember 2023

Penulis

Ahmad Zidane Alwi

NIM. 1901036111

PERSEMBAHAN

Atas rahmat, kasih sayang dan ridha Allah SWT, karya skripsi ini

saya Persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Mashudi dan Ibu Munassaroh yang Tak henti-hentiya memberikan do'a, mencurahkan segala kasih sayangnya, Senantiasa memberikan kehangatan, kenyamanan dan dukungan serta selalu Meberikan dukungan baik moral maupun material dengan tulus dan ikhlas.
2. Kakakku Ahmad Wakhid Uzaeroni, serta keponakan Luftika Nila Sari yang selalu memberikan dukungan, membangkitan Semangat dan motivasi.
3. Teman Teman Fakultas Dakwah Dan Komunikasi jurusan Manajemen dakwah angkatan 2019 dan khususnya kelas MD C Angkatan 2019, teman-teman kontrakan, yusuf, aji, sureh, wilda yang selalu ada dan mau mendengarkan keluh kesah, memberikan masukan, Saran dan terus menyemangati.

MOTTO

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

“Ya Rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.”

(QS. Thaha ayat 25-28)

ABSTRAK

Ahmad Zidane Alwi 1901036111, penelitian ini berjudul “*Manajemen Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang Dalam Meningkatkan Kualitas Santri*”. Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Negeri Walisongo Semarang Tahun 2023

Manajemen dakwah pada umum prinsipnya terdiri dari, perencanaan, pengorganisasian pergerakan dan pengawasan. Umumnya manajemen dakwah sebagai sebuah proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah. Inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah. Kegiatan yang dilaksanakan di dalam pondok pesantren memerlukan penerapan yang sesuai dengan teori fungsi-fungsi manajemen dalam manajemen dakwah. yakni agar maksud dan tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apa program kegiatan Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang dalam meningkatkan kualitas santri. 2) Bagaimana manajemen Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang dalam meningkatkan kualitas santri? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja kegiatan yang bisa menunjang kualitas santri di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin dan untuk mengetahui bagaimana manajemen di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin dalam meningkatkan kualitas santri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus (*care study*). Adapun sumber datanya yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada banyak kegiatan tetapi penulis fokus kepada 4 kegiatan yang bisa menunjang kualitas santri meliputi : 1) khitobah 2) Bimbingan insentif baca al qur'an 3) Kajian kitab kuning 4) Mujahadah, ke empat kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik. Sedangkan manajemen pondok pesantren Roudlotul Muttaqin dalam meningkatkan kualitas santri yaitu : 1) Perencanaan yaitu dengan melakukan perkiraan, yang dilakukan dengan mengadakan rapat untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan. 2) Pengorganisasian yaitu dengan cara mengadakan rapat koordinasi untuk membagi tugas pada setiap kegiatan, memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana. 3) Penggerakan yaitu dengan cara pemberian motivasi, berkomunikasi secara efektif dengan sesama anggota, serta amejalin hubungan. 4) Pengawasan yaitu dengan mengadakan penilaian dan mengadakan pertemuan atau rapat untuk melakukan penetapan standar, mengadakan penilaian dan evaluasi.

Kata kunci : Manajemen, Pondok Pesantren, Kualitas Santri

DAFTAR ISI

MANAJEMEN PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL MUTTAQIN MIJEN SEMARANG DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SANTRI	ii
BERITA ACARA UJIAN.....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	6
D. TINJAUAN PUSTAKA	6
E. METODE PENELITIAN.....	8
1. Jenis penelitian	8
2. Sumber dan Jenis data	9
3. Teknik Pengumpulan data	9
4. Teknik Analisa Data	10
5. Validitas Data	12
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II.....	14

Manajamen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Persepektif Teoritis	14
A. Manajemen.....	14
1. Pengertian Manajemen	14
2. Fungsi Manajemen	15
B. Pondok Pesantren	20
1. Pengertian Pondok Pesantren	20
2. Peran dan Fungsi Pondok Pesantren	23
3. Unsur – Unsur Pondok Pesantren.....	24
4. Tujuan Terbentuknya Pondok Pesantren.....	28
C. Kualitas Santri.....	28
1. Pengetian Kualitas Santri	28
2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Santri	30
3. Upaya – Upaya Dalam Peningkatan Kualitas	33
BAB III	36
GAMBARAN UMUM MANAJEMEN PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL MUTTAQIN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SANTRI	36
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin	36
1. Letak Geografis	36
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin	37
3. VISI dan Misi Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin.....	39
4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin.....	39
5. Peraturan Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin	40
B. Kegiatan Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Dalam Meningkatkan Kualitas Santri	42
1. Khitobah	43
2. Bimbingan Intensif Baca Al- Qur’an	45
3. Kajian Kitab Kuning	46
4. Mujahadah	48
C. Manajemen Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin dalam Meningkatkan Kualitas Santri	49
1. <i>Planing</i> (Perencanaan)	50
2. <i>Organizing</i> (Pengorganisasian)	53

3. <i>Actuating</i> (Penggerakan)	57
4. <i>Controlling</i> (Pengawasan)	59
BAB IV	61
ANALISIS MANAJEMEN PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL MUTTAQIN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SANTRI	61
A. Analisis Program Kegiatan Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang dalam Meningkatkan Kualitas Santri	61
B. Analisis Manajemen Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang dalam meningkatkan kualitas santri	66
BAB V.....	73
PENUTUP.....	73
A. KESIMPULAN	73
B. SARAN – SARAN.....	75
C. PENUTUP.....	76
Daftar Pustaka	77
LAMPIRAN.....	80
DAFTAR RIWATAR HIDUP.....	84

Daftar Tabel

Tabel 3 1 Peraturan dan Hukuman Pondok.....	41
Tabel 3 2 Jadwal kegiatan Harian	51
Tabel 3 3 Program Mingguan	52
Tabel 3 4 Program Bulanan.....	52

Daftar Gambar

Gambar 3 1	Letak geografis pondok.....	36
Gambar 3 4	Gedung pondok pesantren.....	37
Gambar 3 5	Kegiatan Khitobah.....	43
Gambar 3 6	Kegiatan bimbingan intensif Al Qur'an.....	45
Gambar 3 7	Pembelajaran Kitab Kuning.....	46
Gambar 3 8	Kegiatan Mujahadah.....	48
Gambar 3 9	Rapat Pengurus.....	50
Gambar 3 10	Struktur kepengurusan.....	54
Gambar 3 11	Koordinasi pengurus putra.....	57
Gambar 3 12	Pengawasan ketika kegiatan.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pondok pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan pertama serta tertua di Indonesia, yang eksistensinya tidak diragukan lagi di tengah-tengah masyarakat. Terutama warga dipulau Jawa, pondok pesantren dianggap menjadi produk orisinal budaya Indonesia, salah satu sarana bagi umat Islam di Indonesia untuk mendalami syariat Islam. Keragaman pondok pesantren yang senantiasa mewarnai khazanah budaya bangsa khususnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui nilai-nilai kepercayaan Islam, sistem pendidikan Islam Indonesia dapat ditinjau dari dua orientasi. Pertama, berorientasi terhadap penguatan berbasis keagamaan bagi muslim. kedua, sebagai media konsultasi dan pengenalan terhadap warga yang belum sepenuhnya menganut ajaran Islam. Pondok Pesantren selain menjadi media dakwah juga menjadi senjata umat muslim dalam melakukan strategi dakwah pada penyebaran agama Islam di Indonesia.

Berdasarkan Hasbullah, bahwa Pondok Pesantren bisa dijadikan menjadi media pada aneka macam aspek sosial, politik, ekonomi serta budaya. Hal ini membuktikan semenjak awal berdirinya difungsikan dalam berbagai aspek sehingga tercipta warga asal sekelompok umat muslim.¹ Pesantren juga merupakan salah satu basis media Dakwah yang mempunyai fungsi sebagai pemerdayaan masyarakat Islam.²

Dakwah merupakan kegiatan yang sangat krusial di dalam Islam, sebab berkembang tidaknya ajaran Islam pada kehidupan masyarakat merupakan pengaruh dari berhasil tidaknya dakwah yang dilakukan. Dalam proses berdakwah banyak metode yang diterapkan, tetapi metode tersebut haruslah sesuai dengan kondisi masyarakat yang dihadapi. Dakwah pada era saat ini

¹ Adi Sudrajat. "Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 2.2 (2018): hal.64-88.

² Dedy Susanto. Pesantren dan Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Islam. "*An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*", (2014). hal.129.

menjadi tanggung jawab kita bersama dalam mengemban amanah dan menyampaikan ajaran Islam, maka untuk menunjang dalam berdakwah dibutuhkan instansi atau lembaga yang dapat mengelola dakwah dengan cara yang terstruktur. Supaya dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh semua kalangan masyarakat.

Secara kualitatif dakwah Islam memiliki tujuan untuk mempengaruhi serta mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam menuju suatu tatanan keshalehan individu dan keshalehan sosial. Seorang dai dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosial merupakan seruan kepada kesadaran untuk selalu memiliki komitmen di jalan yang lurus. Dakwah juga merupakan ajakan kepada manusia agar menempuh jalan kebaikan dan menjauhi jalan kesesatan. (*Ma'ruf Nahi Munkar*). Oleh karena itu dakwah merupakan proses "*AlTahawwul waal Taghayyur*" (transformasi dan perubahan) dari yang awalnya tidak baik menjadi baik atau dari sesuatu yang baik menjadi lebih baik lagi. Dalam menyampaikan kebenaran itu diperlukan ilmu manajemen dakwah dalam mengatasi problematika yang terdapat di umat misalnya dalam hal krisis iman, krisis moral, perjudian, pencurian dan penjarahan yang dilakukan masyarakat merupakan agenda dakwah yang belum terselesaikan sampai saat ini. Seorang dai disertai dengan ilmu manajemen dakwah maka tidak akan berjalan dengan yang diharapkan dalam menyebarkan agama Islam.

Manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian serta sumber daya organisasi lainnya sehingga tercapai suatu tujuan yang diinginkan.³ Maka kegiatan berdakwah tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian ajaran Islam melalui mimbar, akan tetapi melahirkan kesadaran bahwa masyarakat sebagai sasaran atau objek dakwah (*mad'u*) tidak bersifat pasif

³Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta:Kencana, 2005) Edisi I, hal. 6

Kegiatan dakwah pun tidak hanya dapat dipahami sebagai proses penyampaian ajaran Islam melalui mimbar belaka, akan tetapi melahirkan kesadaran bahwa masyarakat sebagai sasaran atau objek dakwah tidak bersifat pasif dan dianggap tidak memiliki pemahaman dan harapan terhadap kegiatan dakwah.

Agama Islam memerintahkan untuk melakukan dakwah pada umat manusia dalam bentuk dakwah melalui lisan (*bil-lisan*), melalui tulisan (*bil-kitabah*) dan melalui perbuatan (*bil-hal*). Ini artinya dakwah menjadi misi abadi untuk sosialisasi nilai-nilai Islam dan upaya perbaikan masyarakat sesuai dengan misi Rasulullah Saw diutus ke muka bumi yaitu Islam *rahmatan lil'alamiin* (rahmat bagi alam semesta). Dalam kandungan Al-qur'an yang memerintahkan kita untuk wajib berdakwah. Sebagaimana Allah Swt berfirman.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَرَ

أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : “Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh pada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”(Q.S. Al-Imran : 110)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai umatnya berkewajiban untuk berdakwah, mengajak untuk berbuat yang *ma’ruf* (kebaikan) dan mencegah dari perbuatan yang mungkar (keburukan). Maka dari itu diperlukan manajemen dakwah yang baik agar bisa meningkatkan kualitas masyarakat terhadap ajaran yang ingin disampaikan kepada umatnya. Berkembangnya berbagai macam ajaran atau aliran saat ini memerlukan sebuah manajemen dakwah yang baik dan teratur agar bisa meningkatkan kualitas dan pemahaman masyarakat terhadap berbagai ajaran yang hendak disampaikan juga diterapkan

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Pustaka 2005), hal. 50

sehingga bisa pesan dakwah yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah. Maka metode dakwah sangat dibutuhkan dalam mengorganisasikan masyarakat di dalam sebuah wadah pondok pesantren Roudlotul Muttaqin yang dikelola secara baik dan benar dalam manajemen yang sesuai, sehingga dapat menjadi acuan yang benar-benar dianut umat Islam.

Manajemen dakwah pada umum prinsipnya terdiri dari, perencanaan, pengorganisasian penggerakan dan pengawasan. Umumnya manajemen dakwah sebagai sebuah proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah. Inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Dakwah secara teroganisir merupakan pilihan yang tepat untuk dilakukan, sebab objek dakwah yang semakin beragam dengan metode dakwahnya masing masing. Maka diperlukan manajemen yang baik dengan cara mengimplementasikan fungsi – fungsi manajemen, yakni *planning, organizing, actuating, dan controlling* yang baik pula.

Dalam hal ini Pondok Pesantren Roudlotul Mutaqin mulai menjalankan manajemen dakwah melalui sebuah lembaga pondok pesantren yang dikelola sebagai sarana untuk memberikan pengajaran yang mendalam terhadap ajaran agama Islam kepada para santri yang mengikutinya. Kegiatan yang dilaksanakan di dalam pondok pesantren memerlukan penerapan yang sesuai dengan teori fungsi-fungsi manajemen dalam manajemen dakwah. yakni agar maksud dan tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin berdiri di tengah-tengah masyarakat di Kecamatan Mijen Kelurahan Polaman kota Semarang. Berdirinya pondok Roudlotul Muttaqin bertujuan untuk menimba ilmu bagi para santri dan mengukuhkan keyakinan agama. Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin mempunyai tujuan juga untuk membina dan mengajarkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk santri yang senantiasa bertakwa kepada Allah SWT. Memperkuat silaturahmi antara sesama muslim, dan juga

menyampaikan gagasan atau ide yang dapat bermanfaat bagi umat beragama nusa dan bangsa.

Sebagai lembaga tradisional, pengelolaan manajemen dalam pondok pesantren masih begitu kurang di perhatikan karena waktu yang bebas sehingga pengelolaannya cenderung menunggu intruksi dari pimpinan. Dalam hal ini permasalahan pengelolaan pondok pesantren perlu diperbaiki melalui manajemen yang baik dan berpotensi bagi pengurus pondok untuk kemajuan pondok yang lebih mandiri melalui pengelolaan yang professional dalam mengelola sumber daya manusia dalam pengelolaan pondok pesantren sebagaimana pondok pesantren Roudlotul Muttaqin. Dalam proses kesehariannya, pondok pesantren Roudlotul Muttaqin mempunyai struktural lembaga yang menaungi pondok dan madrasah mulai dari pengasuh, guru ngaji hingga pengurus pondok memiliki pembagian tugas yang disesuaikan dengan kebutuhan pondok pesantren dan pencapaian tujuan pondok pesantren. Melihat betapa pentingnya manajemen dalam sebuah organisasi, dalam hal ini khususnya lembaga pesantren yaitu Pondok Roudlotul Muttaqin berusaha menerapkan manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta evaluasi untuk pengelolaan.

Hubungan baik antara pemimpin dan yang dipimpin akan terjalin dengan baik apabila menyadari apa yang telah menjadi tanggung jawabnya. Dan juga sebaliknya hubungan ini akan menjadi kurang baik apabila salah satu pihak merasa tidak mendapatkan apa yang diharapkannya. Hubungan akan menjadi baik jika antara pemimpin dan bawahan saling membantu menyelesaikan pekerjaannya. Oleh karena itu peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti bagaimana **“Manajemen Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang dalam Meningkatkan Kualitas Santri”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa program kegiatan Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang dalam meningkatkan kualitas santri ?

2. Bagaimana manajemen Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang dalam meningkatkan kualitas santri ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian
 - a) Untuk mengetahui program kegiatan yang dapat menunjang dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin
 - b) Untuk mengetahui bagaimana manajemen pondok dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin
2. Manfaat Penelitian
 - a) Manfaat Teoris, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan subangsih keilmuan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan kepada penulis dan bagi semua orang yang mempelajarinya
 - b) Manfaat Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin dalam mengidentifikasi dan mengetahui masalah - masalah yang terjadi dalam diri santri yang berkaitan dengan kualitas santri.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka bertujuan untuk menghindari terjadinya plagiarisme dan kesamaan, maka berikut ini peneliti sampaikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, Penelitian yang menjadi rujukan dalam penelitian ini dari Enni Marina pada Februari 2021 dengan judul “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu SDM Di Pondok Pesantren Modern Adnyah”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau field research dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lokasi penelitian bertempat di MAS Pondok Pesantren

Modern Adlanayah. Sumber data penelitian adalah pimpinan pondok pesantren, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum dan pegawai tata usaha.

Kedua, Penelitian yang menjadi rujukan dalam penelitian ini dari Saripuddin pada oktober 2018 dengan judul “Peran Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah di MAN 2 Soppeng” Metode yang digunakan pada skripsi ini adalah penelitian lapangan, yaitu dengan mengumpulkan data melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan komunikasi, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: metode interview (wawancara) dan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran manajemen dakwah yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Soppeng adalah yang sesuai dengan peran manajerial yang dilakukan dalam mengelola kegiatan dakwah meliputi; *Takhtith* (perencanaan dakwah), *Tanzim* (pengorganisasian dakwah), *Tawjih* (pergerakan dakwah), *Riqabah* (pengendalian dakwah).

Ketiga, Penelitian yang menjadi rujukan dalam penelitian ini dari Miftakul Basriyah pada november 2020 dengan judul “Manajemen Perencanaan Pondok Pesantren Bustanu Adail Qur’an Klitih Karangtengah Demak dalam Meningkatkan Kualitas Santri” metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu program kegiatan dalam meningkatkan kualitas santri meliputi kegiatan mengaji al qur’an, bin nador, kitab kuning, sholat tahajud, sholat duha, dan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengkaji fungsi manajemen perencanaan pondok pesantren, lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Bustanu Adail Qur’an Klitih Karangtengah Demak.

Keempat, Penelitian yang menjadi rujukan dalam penelitian ini dari M. Sadam Rofsanjani pada Juni 2021 dengan judul “ Implementasi Fungsi

Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus” peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pada penelitian ini lebih terfokuskan pada fungsi manajemen dakwah dalam pembinaan pondok pesantren yang berlokasi di pondok pesantren Nahdlatul Muslimin.

Kelima, Penelitian yang menjadi rujukan dalam penelitian ini dari Istito’ah pada November 2019 dengan judul “Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang” penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti berfokus pada penerapan fungsi manajemen dakwah yaitu *planing, organizing, actuating, dan controlling* objek penelitian ini di laksanakan di pondok pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang.

Dari beberapa judul di atas, terdapat persamaan dan perbedaan yang ingin peneliti lakukan. Persamaannya sama-sama berfokus pada penerapan Manajemen Dakwah, sedangkan perbedaannya berfokus pada Peran Manajemen Dakwah Untuk Meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Penelitian Kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data pengamatan secara detail, dengan menggunakan metode yang spesifik seperti wawancara, observasi, analisis dan memberikan suatu penjelasan serta validasi tentang suatu fenomena yang akan di teliti.⁵

⁵ Bungin B. A. Jenis Penelitian. *persepsi masyarakat terhadap etika pelayanan perspektif ekonomi islam pada swalayan indo pn kecamatan tebing kabupaten*, hal.23.

Berdasarkan pengertian di atas, Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada suatu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami pada subjek penelitian seperti seseorang, lembaga masyarakat dan lain lain. Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data dan fakta objek yang dikaji yaitu Manajemen Pondok Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang dalam meningkatkan kualitas santri.

2. Sumber dan Jenis data

Sumber data dalam penelitian ini mendapatkan dari berbagai sumber yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari obyek yang diteliti⁶. Data yang didapatkan dari wawancara yaitu dengan dewan ustad, Pengurus dan santri Roudlotul Muttaqin.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang di ambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah ada.⁷ Dalam penelitian ini mendapatkan data sekunder dari jurnal, skripsi, dan studi pustaka yang berkaitan dengan manajemen pondok dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang.

3. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Metode observasi adalah merupakan proses pencarian data yang dilakukan oleh peneliti sendiri, dengan melakukan pengamatan mendetail terhadap seseorang sebagai objek pengamatan dan lingkungannya dalam

⁶ Soewadji Jusuf. “*Pengantar Metode Penelitian*” (2012) hal.20

⁷ Nugrahani F & Hum, M. “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Solo: Cakra Books, 2014).
hal.113.

melakukan riset.⁸ Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data yang diperoleh mengenai sekitar pondok akan lebih lengkap. Metode ini memiliki tujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan gambaran tentang objek penelitian secara langsung di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses lanjutan dalam penggalian informasi yang dibutuhkan dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber secara langsung, jenis wawancara dalam penelitian ini bersifat sistematis yaitu peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu manajemen Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang Dalam meningkatkan kualitas santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah proses pengambilan data yang didapat melalui dokumen-dokumen berupa catatan, buku, surat kabar, agenda dan lain-lain.⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait topik penelitian yang diperoleh dari lapangan seperti sejarah berdirinya pondok pesantren, struktur kepengurusan, visi misi pondok pesantren, foto kegiatan santri.

4. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah sebuah proses penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori dan menjabarkan kedalam urutan-urutan dasar, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

⁸ Herdiansyah, Haris. “*Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk ilmu ilmu sosial*” (2010) hal. 57

⁹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka, 2013), hal 274.

¹⁰ Sugiyoni, *Metode penelitian kombinasi (Mixed Methos)*, hal. 402.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan gambar. Data yang bersumber dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Adapun langkah langkah analisi data sebagai berikut:

a. Penyajian Data

Penyajian data terdiri dari kumpulan informasi yang terkumpul dan memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta mengambil tindakan. Penyajian data dapat berupa teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Hal ini memiliki tujuan untuk mempermudah dalam membaca kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan data dari tahap reduksi data tentang bagaimana peran manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data dan transformasi data, dari data yang kasar yang muncul dari catatan yang didapat di lapangan. Proses ini berlangsung dari awal penelitian yang dilakukan sampai akhir penelitian.

Pada tahap ini peneliti merangkum data yang mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, dirasakan dan ditanyakan kepada pengasuh dan pengurus guna mendapatkan informasi mengenai bagaimana peran manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada, selain itu merupakan gambaran

yang lebih jelas tentang objek, dapat berupa hubungan kasual, hipotesis atau teori.¹¹

Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti diharapkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian dengan lebih jelas dengan berkaitan Manajemen Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin dalam meningkatkan kualitas Santri.

5. Validitas Data

Validitas data atau keabsahan data merupakan kebenaran dari proses penelitian. Validitas data dipertanggung jawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat untuk dalam menarik kesimpulan. Strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan validitas meliputi empat langkah, antara lain *face validity* (Validitas muka), *critical reflection* (refleksi kritis), *triangulation* (trianggulasi), *catalic validity* (katalis validasi). Untuk meningkatkan validitas penelitian ini dengan meminimalkan subjektivitas melalui trianggulasi.

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data untuk memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Langkah ini dapat ditempuh dengan menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kuantitas penilaian. Adapun bentuk trianggulasi ada empat yaitu trianggulasi sumber, trianggulasi metode, trianggulasi penyidik, dan trianggulasi teori.¹² Penelitian ini menggunakan trianggulasi sumber yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pengurus pondok dan santri Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini digunakan dengan tujuan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan dari masing masing bab yang keterkaitan. Penulis membagi penyusunan menjadi 5 bab, diantaranya:

¹¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabert, 2011), hal. 246-253.

¹² Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021) hal. 4

Bab I : Pendahuluan, Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan

Bab II : Manajemen pondok pesantren (persepektif teoritis) bab ini memuat terkait landasan teori pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen, fungsi manajemen, manajemen dakwah, tujuan manajemen dakwah, pondok pesantren dan unsur-unsur pondok pesantren

Bab III : Gambaran umum. manajemen pondok pesantren roudlotul muttaqin dalam meningkatkan kualitas santri, pada bab ini memuat tentang gambaran umum pondok pesantren roudlotul muttaqin, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur kepengurusan.

Bab IV : Analisis hasil temuan pada bab ini menjelaskan tentang kegiatan pondok, manajemen pondok pesantren roudlotul muttaqin dalam meningkatkan kualitas santri.

Bab V : Penutup bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Bagian akhir memuat daftar pustaka, biodata peneliti, dan lampiran-lampiran.

BAB II

Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Persepektif Teoritis

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata Manajemen berasal dari Bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹³

Istilah manajemen dalam Bahasa Arab diartikan sebagai *an-nizam* atau *attanzhim* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya. Secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli di antaranya adalah: *“The process of planning organizing, leading, and controlling the work of organization members and of using all available organizational resources to reach stated organizational goals”*¹⁴

Sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁵

¹³ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009) hal.9

¹⁴ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009) hal.12

¹⁵ Mahmuddin M. *Manajemen Dakwah*. (2018) hal. 8

George R. Terry dalam merumuskan proses pelaksanaan manajemen mengemukakan bahwa “*Management is the distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*”. (Manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui sumber daya lainnya). (Robert Kreitener memberikan rumusan tentang manajemen dengan mengatakan bahwa “*Management is the process of working and through others to achieve organizational objectives in a changing environment central to this process is the effective and efficient use of limited resources*”. (Manajemen suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien terhadap sumber daya yang terbatas.)

Dari beberapa pengertian dari para pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses untuk mencapai sasaran dan tujuan dengan menjalankan setiap fungsi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan bisa disebut juga sistem kerjasama yang melibatkan orang lain agar tercapai tujuan bersama.

2. Fungsi Manajemen

Manajemen diperlukan untuk menungjang sumber daya manusia supaya lebih berdaya guna, berintegritas dalam mencapai suatu tujuan secara optimal.¹⁶ Pemimpin dengan wewenang kepemimpinannya melalui intruksi persuasi, sehingga sumber daya dan semua proses manajemen tertuju serta terarah kepada tujuan yang diinginkannya. Untuk mengatur dan memanjanya melalui proses dari urutan fungsi-

¹⁶ Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993) hal 53.

fungsi manajemen, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengendalian (*controlling*).

a) *Planing* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan untuk membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam merumuskan suatu kegiatan yang diusulkan dengan keyakinan untuk tercapainya hasil yang di inginkan. Perencanaan yang startegis (*strategic planning*) serta pertimbangan masa depan (*forecasting*) secara tepat merupakan salah satu modal suatu organisasi atau lembaga. Perencanaan yang dimaksud sebagai bentuk usaha untuk melakukan penyusunan suatu kegiatan atau program yang akan dilaksanakan. Menurut Abdul Rosyad Saleh dalam bukunya Manajemen Dakwah, proses perencanaan terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

- 1) Perkiraan dan penghitungan masa depan (*forecasting*)
- 2) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- 3) Penetapan tindakan-tindakan dan prioritas pelaksanaannya.
- 4) Penetapan metode
- 5) Penetapan penjadwalan waktu.
- 6) Penetapan biaya fasilitas dan faktor lainnya yang diperlukan.¹⁷

b) *Organizing* (Pengorganisasian)

Ahmad Fadli HS mendefinisikan pengorganisasian adalah keseluruhan proses sekelompok orang, tugas tanggung jawab dan wewenang sehingga dapat terciptanya suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁸ Dengan adanya pengorganisasian rencana akan menjadi

¹⁷ Absul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta; Bulan Bintang,1993) hal 54.

¹⁸ Ahmad Fadli HS, *Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta: Manhalun Nasayiin Press, 2002) hal 30

lebih optimal dalam pelaksanaannya, setiap bidang didalam organisasi merupakan suatu komponen yang membentuk suatu sistem yang saling berhubungan secara *vertical* maupun *horisontal* kesatu arah dalam mencapai tujuan.

Kekuatan suatu organisasi dapat diketahui pada kemampuan dalam menyusun suatu sumber daya dalam mencapai tujuan, adapun tujuan organisasi adalah untuk menyatukan orang – orang dalam bekerjasama secara efektif. Menurut Suhardi dalam bukunya pengantar Manajemen, proses pengorganisasian terdiri dari 4 langkah yaitu :

- 1) Pembagian Pekerjaan
- 2) Departemensisasi
- 3) Menyusun tingkat relasi
- 4) Koordinasikan antar pekerjaan.¹⁹

c) *Actuating (penggerakan)*

Ahmad Fadli HS mendefinisikan Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan dengan sedemikian rupa sehingga bisa bekerja dengan ikhlas untuk tercapainya tujuan organisasi.²⁰ Pada dasarnya tindakan menggerakkan merupakan manajemen yang berpandangan progresif, maksudnya pemimpin harus menunjukkan melalui tindakan dan keputusan-keputusan bahwa seorang pemimpin mempunyai perhatian untuk anggotanya disuatu organisasi.

Supaya fungsi dari penggerakan berjalan dengan optimal dan maksimal, maka harus menggunakan tahapan tertentu yaitu :

- 1) Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen yang ada didalam organisasi.

¹⁹ Muhammad Rifa'i, Wijaya candra, *Dasar-dasar manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif*, (Medan Perdana Publishing 2016) Hal. 39-44

²⁰ Ahmad Fadli HS, *Organisasi dan Administrasi*, hal 30.

- 2) Usahakan dan upayakan agar seluruh pelaku dakwah sadar, paham serta dapat menerima dengan baik tujuan yang telah direncanakan pada tahapan perencanaan tersebut yang sesuai dengan tujuan organisasi.
- 3) Setiap pelaku dakwah memahami struktur organisasi yang telah direncanakan tersebut.
- 4) Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggota.

Dari semua potensi dan peluang serta kemampuan ini, secara jelas *actuating* (penggerakan) harus terkoordinir dengan baik sampai pada tujuan yang telah ditetapkan diawal. Menurut M Munir dan Wahyu Ilaihi, terdapat beberapa point penting dalam proses *actuating* yang merupakan kunci keberhasilan kegiatan tersebut. Berikut langkah langkahnya :

- 1) Pemberian Motivasi

Motivasi sendiri diartikan sebagai kemampuan pimpinan dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggota mampu untuk mendukung serta bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan yang dari organisasi tersebut kedepannya. Dengan istilah lain, motivasi berarti kita memberikan semangat baru serta dorongan agar anggota organisasi dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar serta nantinya memberikan penghargaan (*Rewards*).

- 2) Melakukan Bimbingan

Menurut Walgito, bimbingan adalah upaya memberikan dukungan atau bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk menghadapi dan mengatasi tantangan dalam kehidupan mereka, dengan tujuan agar mereka dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera.

Bimbingan dalam konteks ini merujuk kepada upaya kepemimpinan dalam dakwah yang bertujuan untuk memastikan pelaksanaan tugastugas dakwah sesuai dengan rencana dan peraturan yang telah ditetapkan. Tujuan dari bimbingan ini adalah untuk membimbing elemen-elemen terkait dalam dakwah agar dapat mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan, serta menghindari hambatan atau penyimpangan. Pekerjaan ini umumnya dilakukan oleh pemimpin dakwah, karena merekalah yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebijakan organisasi dan mengetahui arah yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut.

3) Menjalin Hubungan (Koordinasi)

Dalam gerakan dakwah penting adanya menjalin hubungan atau melakukan koordinasi untuk menjamin harmonis dan sinkron atas usaha dakwah yang telah dilakukan. Dengan adanya menjalin hubungan, dimana para petugas dakwah yang dilokasikan pada berbagai tempat dan dihubungkan satu dengan yang lainnya, maka dapatlah tercegah kekacauan, kekembaran, kekosongan dan hal negatif lainnya. Dan tujuan penting dari menjalin hubungan sebagai bentuk penyadaran bahwa aktivitas yang dilakukan adalah bentuk dari pencapaian tujuan serta sasaran dakwah.

4) Penyelenggaraan Komunikasi

Untuk mencapai kelancaran serta efektif yang diinginkan, maka membagi arti lewat transmisi pesan simbolis dapat dilakukan. Karena tanpa komunikasi yang efektif antara pimpinan dengan pelaksana dakwah, terjadilah pola hubungan yang akan diam, dikerenakan komunikasi memengaruhi seluruh elemen organisasi. Dalam komunikasi akan terjadi proses saling melibatkan satu dengan yang lain dan dari situlah dapat memahami manusia saling berhubungan.²¹

²¹ M. Munir, W. I *Manajemen Dakwah*. (Jakarta : Kencana 2009). hal.14

d) *Controlling (Pengawasan)*

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana-rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan.²² Apabila terjadi sesuatu yang menyimpang maka seorang pemimpin harus segera memberikan peringatan untuk meluruskan kembali langkah-langkah yang telah dibentuk oleh seorang pemimpin organisasi supaya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Dari pengertian tentang manajemen yang telah dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk mengoptimalkan dan mengefektifkan pencapaian tujuan suatu organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dibutuhkan didalam organisasi. Berikut langkah-langkah dalam melakukan proses pengendalian:

- 1) Menetapkan standar atau alat pengukur
- 2) Mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap seluruh perencanaan yang telah ditetapkan
- 3) Membandingkan antara pelaksanaan tugas dan standar
- 4) Mengadakan tindakan perbaikan.²³

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu dari kata 'pondok' dan 'pesantren'. Pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil, yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan kesederhanaan bangunanya. Ada juga yang mendefinisikan bahwa pondok berasal dari kata '*funduq*' yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Karena pondok secara

²² Zainil Mucatrom, *Dasar Dasar Manajemen Dakwah*, hal 35.

²³ Sholeh, Rosyad. *Management Dakwah Islam*. (Jakarta: Departemen Agama RI 1977) hal.157

umumnya memang merupakan tempat penginapan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.²⁴

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswa atau santrinya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan dibawah bimbingan seorang kyai. Asrama untuk para santri berada dalam komplek pesantren dimana tempat tinggalnya kyai.²⁵

Secara terminologi istilah pondok sebenarnya berasal dari bahasa Arab '*funduq*' yang berarti rumah penginapan, ruang tidur dan asrama atau wisma sederhana. Sugarda Poerbawaktja mendefinisikan pondok sebagai salah satu tempat pemondokan bagi para pemuda-pemudi yang mengikuti pelajaran-pelajaran agama Islam.²⁶ Adapun istilah pesantren berasal dari kata santri. kata 'santri' sendiri merupakan penggabungan antara dua kata yaitu sant (manusia baik) dan tri (suka menolong), sehingga kata pesantren memiliki arti sebagai tempat mendidik manusia yang baik.²⁷

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian pesantren menurut para ahli:

- a) Masthutu, menyatakan bahwa pesantren itu merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.
- b) Djamaluddin, pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama yang santrinya menerima pendidikan agama

²⁴ Nining Khairatul Aini, Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren (Surabaya: CV Jakad Media,) 2021, hal. 73.

²⁵ Herman, "Sejarah Pesantren di Indonesia" (*Tadrib Vol. VI, No. 2*, 2013) hal 50

²⁶ Adnan Mahdi, "Sejarah Peran Pesantren Dalam Pendidikan di Indonesia," (*Islamic Review, Vol. II, No 1* 2013), hal 3

²⁷ Hadi Purnomo, *Menejemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bandung Pustaka Utama. 2017) hal 23.

melalui sistem pengajian dan madrasah yang sepenuhnya beradah dibawah kedaulatan dan kepemimpinan seseorang kyai.²⁸

- c) A. Mukti Ali, pondok pesanten merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat seorang kyai (pendidik) yang mengajar para santri (anak didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut.²⁹
- d) Piegeud dan De Graagf, menyatakan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam nomor dua setelah masjid sebagai tempat penyiaran agama Islam di Indonesia.³⁰

Dari pengertian beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan suatu tempat perkumpulan para santri yang ingin menimba ilmu agama kepada seorang kyai, guna mempersiapkan diri untuk menciptakan prilaku yang baik dan menjadi seorang yang bertaqwah kepada Allah Swt pesantren juga merupakan suatu lembaga yang memiliki peran penting sebagai tempat peyebaran ajaran-ajaran Islam.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang cukup unik dikarenakan memiliki elemen dan karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya. Adapun elemen-elemen yang ada pada pondok pesantren yaitu: pondok atau tempat tinggal para santri, masjid, kitab-kitab klasik, kyai dan santri. Kelima elemen inilah yang menjadi persyaratan pokok terbentuknya sebuah pesantren.³¹ Setiap pondok pesantren memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh yang lainnya, namun dibalik perbedaan itu

²⁸ Hadi Purnomo, *Menejemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bandung Pustaka Utama, 2017) hal. 27

²⁹Hadi Purnomo, *Menejemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bandung Pustaka Utama, 2017) hal 28.

³⁰ Nur Jamal, "Transformasi Pendidikan dalam Pembentukan dalam Kepribadian Santri", (*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. VIII, No. 2 2015) hal. 176

³¹ Haidar Putra Dauliyah, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana 2015) hal 19

masing-masing pondok pesantren memiliki kesamaan yang disebut dengan ciri khas pesantren.

2. Peran dan Fungsi Pondok Pesantren

Menurut pendapat Manfred Ziemek dalam Mujamil Qomar, pesantren memiliki tujuan untuk mengembangkan kepribadian, memperkuat akhlak, dan melengkapi pengetahuan. Dengan kondisi pesantren yang sedemikian rupa, maka Pondok Pesantren memiliki fungsi:

a) Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Pemahaman fungsi Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam terletak pada kesiapan pesantren dalam menyiapkan diri untuk ikut serta dalam pembangunan dibidang pendidikan dengan jalan adanya perubahan sistem pendidikan sesuai dengan arus pengembangan jamaah dan erat tehnologi secara global. Oleh karena itu kedudukan pesantren sebagai patner yang intensif dalam pengembangan pendidikan. Dalam pendidikan pondok pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pada umumnya, yaitu:

- 1) Memakai sistem tradisional, yang memiliki kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan 2 arah antara kiai dan santri
- 2) Kehidupan dipesantren menampakkan semangat demokrasi, karena mereka praktis bekerjasama mengatasi problem non kurikuler mereka sendiri.
- 3) Para santri tidak mengidap penyakit simbolis, yaitu perolehan gelar dan ijazah, karena sebagian besar pesantren tidak mengeluarkan ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hatinya masuk pesantren tanpa adanya ijazah tersebut. Hal itu karena tujuan utama mereka hanya ingin mencari keridhoan Allah SWT semata.

4) Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, dan keberanian hidup.³²

b) Pondok Pesantren sebagai Lembaga Dakwah

Keberadaan pesantren merupakan suatu lembaga yang bertujuan mengikat kalimat Allah dalam arti penyebaran ajaran Agama Islam agar pemeluknya memahami dengan sebenarnya. Oleh karena itu kehadiran pesantren sebenarnya dalam rangka dakwah Islamiyah. Mengajak manusia menuju agama Allah merupakan salah satu ibadah yang agung, manfaatnya menyangkut orang lain. Bahkan dakwah menuju agama Allah merupakan perkataan yang paling baik.

Jadi dakwah islamiyah dapat diartikan sebagai penyebaran atau penyiaran ajaran dan pengetahuan agama islam yang dilakukan secara islami, baik itu berupa ajakan atau seruan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan maupun berupa uswah hasanah (contoh yang baik). Dakwah Islamiyah yang dilakukan Pondok Pesantren yang bersifat seruan atau ajakan secara lisan dapat dipahami sebuah dakwah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT senantiasa ada dan cukup relevan dengan apa yang terjadi dewasa ini.

Berdasarkan kedua fungsi di atas dapat dipahami bahwa keadaan Pondok Pesantren beserta kaitan-kaitannya dapat berpartisipasi dalam mewarnai pola kehidupan para santri. Dan yang menjadi fokus penelitian disini adalah Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam dalam pembentukan akhlak santri.³³

3. Unsur – Unsur Pondok Pesantren

a) Pondok

Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Pesantren pada dasarnya adalah sebuah lembaga Islam tradisional dimana santri tinggal bersama dan belajar dibawah

³² Irawati,Eva *Peran Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak samtri dipondok pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari.*(IAIN Metro2018) hal 22.

³³ Mujahidin,I. “Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah”(Jakarta ; Syiar\Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2018) hal.45

bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan 'kyai'. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Komplek pesantren ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan praturan yang ada dipondok pesantren.

Pentingnya pondok pesantren sebagai asrama bagi para santri tergantung kepada jumlah santri yang datang dari daerah-daerah yang jauh. Untuk pesantren yang kecil misalnya, para santri banyak pula yang tinggal di rumah-rumah penduduk disekitar pesantren. mereka menggunakan pondok hanya untuk keperluan-keperluan tertentu saja. Sedangkan untuk pesantren yang besar para santri bisa untuk tinggal bersama-sam dalam satu kamar atau rungan.³⁴

Ada tiga alasan utama mengapa pesantren menyediakan asrama bagi para santri yaitu: pertama, kemasyhuran seorang kyai dan kedalaman ilmu pengetahuan tentang islam yang dapat menarik minat para santri yang berasal dari daerah yang berbeda-beda. kedua, mayoritas pesantren tinggal diperdesaan, yang pada umumnya tempat tinggalnya sederhana mungkin, pesantren tidak menyediakan asrama seperti kos-kosan ataupun perumahan. Ketiga, adanya sikap timbal balik antara seorang kyai dan santri, di mana para santri menganggap kyainya sebagai bapaknya sendiri, dan kyai menganggap para santri sebagai anak sendiri yang harus senantiasa di lindungi. Masjid Secara harfiah masjid dapat diartikan sebagai tempat duduk atau tempat yang digunakan untuk beribadah. Masjid juga berarti 'tempat sholat berjamaah' atau tempat sholat untuk umum (orang banyak).³⁵ Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren dan

³⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradissi Pesantren*, (Jakarta: L P3ES, 2011) hal. 79.

³⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradissi Pesantren*, (Jakarta: L P3ES, 2011) hal. 85-86

dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, khutbah dan beribadah, dan pengajaran kitab-kitab klasik.

Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren. lembaga pesantren memelihara tradisi ini. Para kyai selalu mengajar muridnya di masjid dan menganggap masjid tempat yang paling tepat untuk menanamkan disiplin para murid dalam mengajarkan kewajiban sholat lima waktu, memperoleh pengetahuan agama dan kewajiban lainnya.

b) Santri

Kata santri, menurut C.C Berg berasal dari bahasa India, *shastri*, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu.³⁶ Sedangkan menurut Nurcholish Majid, asal usul kata ‘santri’ dapat dilihat dari dua pandangan. Pertama, kata santri berasal dari bahasa sansekerta ‘sastri’ yang artinya melek. Kedua, bahwa ‘santri’ berasal dari bahasa Jawa yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemanapun ia pergi. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Menurut tradisi pesantren terdapat dua kelompok santri yaitu:

- 1) Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dikelompok pesantren. santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memang bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santi muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.
- 2) Santri kalong, yaitu murid-murid berasal dari desa-desa sekeliling pesantren, biasanya tidak menetap didalam pesantren. Untuk mengikuti pelajaran di pesantren mereka berangkat dari

³⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2015) hal. 18.

rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dan kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, semakin besar jumlah santri mukimnya, dan sebaliknya, semakin kecil pesantrennya maka lebih banyak santri kalongnya³⁷

c) Kitab-kitab klasik

Unsur pokok lain yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah bahwa pada pesantren diajarkan kitab-kitab klasik yang dikarang oleh para ulama terdahulu, mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan berbahasa Arab.

Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca serta mensyarahkan (menjelaskan) isi kitab-kitab tersebut. Untuk mengetahui membaca sebuah kitab dengan benar, seorang santri dituntut untuk mahir dalam ilmu-ilmu alat seperti ilmu nahwu, sharaf, balaghah, ma'ani, bayan dan lainnya

d) Kyai

Kyai secara terminologis adalah pendiri dan pemimpin sebuah pesantren, sebagai muslim terpelajar yang telah membaktikan hidupnya demi Allah serta menyebarkan dan mendalami ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan Islam. Namun pada dasarnya di masyarakat kata kyai disetarakan pengertiannya dengan ulama' khazanah Islam.³⁸

Kyai merupakan tokoh sentral dalam pesantren yang memberikan pengajaran. Kyai adalah salah satu unsur yang paling penting dalam kehidupan suatu pesantren. Muhammad Tholchah Hasan melihat kyai dari empat sisi yakni kepemimpinan ilmiah, spiritualitasnya, sosial, dan administrasinya. Jadi ada beberapa kemampuan yang mestinya

³⁷ Dhofier, Tradisi Pesantren, (Jakarta : P3ES 2011) hal.88-89.

³⁸ Taqwa, R & Mansyur, S. "Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Kyai" (*JMS ; vol. 22 edisi 2. 2019*)hal. 135.

terpadu pada pribadi kiai dalam kapasitasnya sebagai pengasuh dan pembimbing santri.

4. Tujuan Terbentuknya Pondok Pesantren

Menurut pendapat Manfred Ziemek dalam Mujamil Qomar, pesantren memiliki tujuan untuk mengembangkan kepribadian, memperkuat akhlak, dan melengkapi pengetahuan.

H.M. Arifin juga menyatakan bahwa terdapat dua tujuan dalam berdirinya pesantren yaitu:

- a) Tujuan umum untuk membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian islam, yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi mubalig islam dalam penerapan di kehidupan sehari-hari melalui ilmu dan amalnya.
- b) Tujuan khusus untuk mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta dalam mengamalkan dan mendakwahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi tujuan pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan islam yang mengajarkan banyak ilmu-ilmu agama yang bertujuan membentuk manusia bertaqwa, mampu untuk hidup mandiri, ikhlas dalam melakukan suatu perbuatan, berijtihad membela kebenaran islam, berakhlak mulia dapat bermanfaat di kehidupan sehari-hari sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti sunah nabi).

C. Kualitas Santri

1. Pengetian Kualitas Santri

Kualitas menurut Wardiman Djojonegoro adalah manusia yang minimal memiliki potensi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta kompetensi dalam keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. Sedangkan ciri ciri manusia Indonesia yang berkualitas menurut GBHN, yaitu; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang kukuh, berkepribadian, mandiri, maju, tsnggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani

dan rohani, berjiwa patriot, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani, berjiwa patriotik, cinta tanah air, mempunyai semangat kebangsaan, kesetiakawanan sosial, kesadaran pada sejarah bangsa, menghargai jasa pahlawan, dan berorientasi masa depan.³⁹

Sedangkan pakar dan organisasi yang mencoba mendefinisikan kualitas (mutu) berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Walaupun definisi tersebut tidak ada yang diterima secara universal, namun terdapat beberapa kesamaan, yaitu dalam elemen-elemen sebagai berikut;

- a) Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
- b) Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan.
- c) Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah.

Berdasarkan elemen – elemen tersebut, Goetsch dan Davis, membuat definisi kualitas yang lebih luas dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.⁴⁰

Sedangkan asal usul kata ‘santri’ dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa ‘santri’ berasal dari perkataan ‘sastri’. sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholiss Madjid didasarkan atas kaum santri adalah kelas literary bagi orang jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Di sisi lain, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama

³⁹ Wijaya Sanjaya *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran* (Kencana, 2015) hal 124.

⁴⁰ Wijaya Sanjaya *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran* (Kencana, 2015) hal 126.

hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama hindu. Atau secara umum dapat diartikan bukubuku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa jawa, dari kata ‘cantrik’, berarti seorang yang selalu mengikuti seorang guru dengan maksud untuk belajar. Dengan kata lain bahwa kualitas santri merupakan komitmen santri yang belajar keilmuan Islam dan umum di pondok pesantren untuk menguasai berbagai keahlian baik ilmu Agama maupun umum sebagai bekal hidup di masyarakat nantinya. Sehingga mampu menghadapi persaingan hidup di era yang serba global ini.⁴¹

2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Santri

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas santri yang mana antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan, yaitu: a) lingkungan, b) penghuni/santri, c) kurikulum, d) kepemimpinan, e) alumni, dan f) kesederhanaan.

Dilihat dari faktor lingkungan, pondok pesantren merupakan hasil pertumbuhan tak berencana, sporadic, dan tidak memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Hal ini terbukti dengan adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai. Pembawaan menentukan batas-batas kemungkinan yang dapat dicapai oleh seseorang, dan tetapi lingkungan menentukan menjadi seorang dalam individu⁴²

Dari sisi santri terlihat fenomena yang unik, mulai dari pakaian, kondidi kesehatan, perilaku, dan penyimpangan-penyimpangan yang mereka lakukan. Cara berpakaian misalnya, umumnya para santri tidak bisa membedakan antara pakaian untuk belajar, dalam kamar, ke luar pondok pesantren, bahkan untuk

⁴¹Mohammad Taqdir *Moderasi Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta; IRCiSod, 2018) hal 10-11.

⁴² Arif Muhamad Arif *Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta: LKIS, 2008) hal 167-170

tidurpun tidak berbeda. Apakah ada kaitanya dengan kesehatan atau tidak, tapi yang jelas penyakit kulit (*kudis*), sering diasosiasikan dengan para santri. Kemudian menyangkut tingkah laku santri, sudah menjadi rahasia umum bahwa para santri mengidap penyakit rasa rendah diri dalam pergaulan ketika harus bersosialisasi dengan masyarakat di luar mereka. Ada ketidak konsistenan dalam tingkah laku santri ini, sebab untuk lingkungan intern mereka sangat liberal, hal ini ditunjukkan dengan sikap termasuk dengan pembicaraan mereka yang seandainya. Tetapi, ketika mereka berhadapan dengan ‘orang lain’ (ras, agama, pandangan politik, ataupun paham keagamaan yang berbeda).

Berkaitan dengan pergaulan santri, sangatlah wajar dilakukan penyimpangan-penyimpangan oleh para santri mengingat di pondok pesantren tidak diperlakukannya sistem pergaulan (sekedar pergaulan saja) dengan jenis kelamin lain. Namun, barangkali hal itu sangat jarang terjadi oleh karena beberapa faktor. Pertama, pada umumnya para santri sangat menghayati nilai-nilai akhlak yang mereka pelajari di pondok pesantren. Kedua, para santri pada umumnya belum mencapai usia pubertas, sehingga konsentrasi mereka hanya terfokus untuk mengaji dan ibadah. Ketiga, para santri sedikit sekali mendapat rangsangan dari luar, baik dari lawan jenis maupun rangsangan lain seperti media masa, lingkungan, dan lain-lainnya. Sebab, pergaulan para santri akan dibatasi oleh lingkungannya sendiri.

Berkaitan dengan aspek kepemimpinan pondok pesantren, secara apologetik sering di banggakan bahwa kepemimpinan atau pola pimpinan pondok pesantren adalah demokratis, ikhlas, sukarela, dan sebagainya. Anggapan seperti ini perlu dipertanyakan kebenarannya bila diukur dengan perkembangan zaman sekarang ini. Untuk penelaahan lebih lanjut, ada beberapa hal yang perlu dikemukakan: pertama, kharisma. Pola kepemimpinan karismatik

sudah cukup menunjukkan segi tidak demokratisnya, sebab tidak rasional. Apalagi jika disertai dengan tindakan-tindakan yang bertujuan memelihara karisma itu seperti jaga jarak dan ketinggian dari para santri. Kedua, personal. Dalam pesantren kyai adalah pemimpin tunggal yang memegang wewenang hampir mutlak. Kyai menguasai dan mengendalikan sesuatu tanpa ada restu dari kyai. Dia ibarat raja yang segala titahnya menjadi konstitusi, baik tertulis maupun konvensi yang berlaku bagi kehidupan pesantren⁴³

Kenyataan ini mengandung implikasi bahwa seorang kyai tidak mungkin digantikan oleh orang lain serta sulit ditundukan ke bawah *rule of the game*-nya administrasi dan management modern. Ketiga, *relegio-feodalisme*. Seorang kyaiselain menjadi pemimpin agama sekaligus merupakan traditional mobility dalam masyarakat feodal. Keempat, kecakapan teknis. Karena dasar kepemimpinan dalam pondok pesantren adalah seperti di terangkan di atas, maka dengan sendirinya faktor kecakapan teknis menjadi tidak begitu penting. dan kekurangan ini menjadi salah satu sebab pokok tertinggalnya pondok pesantren dari perkembangan zaman.

Disisi lain, elemen alumni santri juga salah satu faktor ketidak mampuan pondok pesantren menjawab zaman. Kendatipun institusi pondok pesantren mengklaim telah berhasil melahirkan wakil-wakilnya, kaderkadernya, ataupun outputnya yang articulated, tetapi itu hanya terbatas untuk lingkungan sendiri. Artinya output tersebut tidak siap untuk mengisi kebutuhan pada institusi-institusi lain. Di samping itu, ada yang lebih ironis lagi dikalangan para santri ada selogan yang sangat akrab yaitu tidak mau menjadi pegawai negeri. Selogan ini merupakan sisa sikap isolatif dan non kooperatif

⁴³ Qomar Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007) hal.66

zaman kolonial dulu, sama sekali tidak relevan untuk di pertaruhkan. Sikap non-kooperatif yang di ambil oleh para alumni.⁴⁴

3. Upaya – Upaya Dalam Peningkatan Kualitas

Ada beberapa alternatif yang dapat diupayakan oleh pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santri, di antaranya adalah: a) mengadopsi manajemen modern, b) manajemen organisasi yang rapi, c) sistem pendidikan dan pengajaran, c) kurikulum pondok pesantren, d) memberikan berbagai keterampilan bagi santri.

Segi yang di anggap positif dalam kehidupan pondok pesantren yang dapat diupayakan dalam peningkatan kualitas santri adalah semangat nonmaterialitis, atau bisa diartikan semangat kesederhanaan. Namun perlu di telaah kembali, bahan pengajaran semangat ini dalam pondok pesantren sendiri kurang mendapat tekanan dalam kurikulumnya. Pondok pesantren meskipun dalam batas tertentu ada perbedaan secara mendasar dapat memberikan alternatif dalam proses pembelajaran bila di berdayakan secara optimal, sehingga menjadi kecenderungan sekolah-sekolah unggulan. Kehidupan pondok pesantren memberikan beberapa manfaat antara lain: interaksi antara murid dengan guru bisa berjalan secara intensif, memudahkan kontrol terhadap kegiatan murid, pergesekan sesama murid yang memiliki kepentingan sama dalam mencari ilmu, menimbulkan simulasi / rangsangan belajar, dan memberi kesempatan yang baik bagi pembiasaan sesuatu.⁴⁵

Adanya manajemen organisasi yang rapi juga dapat berperan dalam peningkatan kualitas santri. M. Billah melaporkan bahwa hubungan antar pondok pesantren secara menyeluruh hampir tidak ada setandarisasi, baik tentang silabus, kurikulum, dan bahkan literturnya maupun sistem penerimaan, promosi, gradasi santri, dan

⁴⁴ Muhamad Arif, *Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta: LKIS 2008) hal 169-170

⁴⁵ Mujamil Qomar *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007) hal.74

ttaran ilmu yang diterima oleh santri. Hampir semua proses pembelajarannya tidak melalui perencanaan yang matang dan standart-standart yang ketat, yang menjadi pijakan bersama dalam melaksanakan kegiatan proses belajar-mengajar. Namun di sebagian pondok modern telah menggunakan manajemen rapi dalam sistem organisasinya.⁴⁶

Sistem pengajaran dan pendidikan baik itu pendidikan umum maupun agama hendaknya lebih mengutamakan pengembangan intelektual daripada mengutamakan pembinaan kepribadian santri. Sehingga daya kritis, tradisi kritik, semangat meneliti, dan kepedulian menawarkan sebuah konsep keilmuan dapat berkembang baik di dalam pondok pesantren. Dengan kata lain pendidikan dan pengajaran dapat di intergrasi menjadi suatu kesatuan yang harmonis. Metode pengajaran hendaknya juga menempuh kurikulum campuran antara yang agama dan umum. Kurikulum campuran ini timbul dari tuntutan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan umum yang merupakan kebutuhan nyata yang harus di penuhi para lulusan pondok pesantren. Untuk itu pihak pondok pesantren perlu merecrut lulusan-lulusan perguruan tinggi, menjadi tenaga pengajar di sekolah-sekolah yang didirikan oleh pengelola pondok pesantren.⁴⁷

Pemeberian keterampilan merupakan bekal yang sangat bermanfaat bagi santri bila terjun di masyarakat nanti. Keterampilan yang lebih dikenal sebagai kegiatan ekstra kurikuler meliputi berbagai bidang yang dapat dijangkau kapasitas pondok pesantren dan bantuan pemerintah. Lagi pula jenis keterampilan disesuaikan dengan kondisi masyarakat sekitar. Jenis keterampilan bisa berupa anantara lain: tata busana dan tata boga, kejurusan

⁴⁶ Billah, *Pikiran Awal pengembangan pesantren*, (Jakarta: P3M,1985) hal 291

⁴⁷ Maarif, Ahmad, Syafi'i, *Islam Dan Masalah Kenegaraan Studi Tentang Pencatutan Dan Konstituabte*, (Jakarta: LP3ES,1987) hal 57

adminstrasi, manajemen, kejuruan fotografi, oleh raga dan lain-lain. Perpaduan antara kedua unsur pendidikan, yaitu keilmuan Islam klasik dan keilmuan umum/ modern dapat dijadikan sebaai model pendidikan alternatif untuk menyongsong Indonesia baru dengan mewujudkan masyarakat madani. Masyarakat yang memiliki sumber daya manusia yang kaya iptek dan imtaq. Jika khasanah keilmuan Islam klasik yang dimiliki pondok pesantren dapat di optimalisasikan dengan sebaik-baiknya, pondok pesantren jauh lebih baik kualitas santrinya dari lembaga-lembaga pendidikan dalam bentuk lain⁴⁸

⁴⁸ Madjid, Nurcholis. *Moderenisasi Pesantren Kritik Nurcholis Terhadap Pendidikan Islam Traditional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hal.110

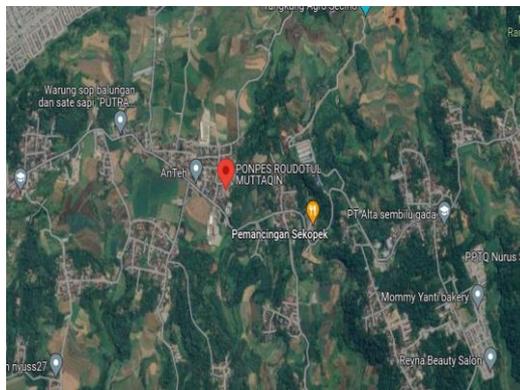
BAB III

GAMBARAN UMUM MANAJEMEN PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL MUTTAQIN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SANTRI

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin

1. Letak Geografis

Gambar 3 1 Letak geografis pondok



Secara geografis Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin terletak di desa polaman RT 01 RW 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang. Letak pondok pesantren Roudlotul Muttaqin sangat strategis karena berada di tengah tengah perkampungan warga dan berada didekat jalan raya. Adapun perincian dari terletaknya bangunan pondok pesantren Roudlotul muttaqin adalah sebagai berikut ;

- a. Batasan sebelah timur adalah desa Sekopek
- b. Batasan sebelah barat adalah desa Kuncen
- c. Batasan sebelah selatan adalah desa Karangmalang
- d. Batasan sebelah utara adalah desa Gilisari

Letak detailnya lagi bahwa pondok pesantren Roudlotul Muttaqin berada di jalan Cangkiran-Gunung pati Km-3. Jalan yang dilalui oleh transportasi menuju pondok pesantren Roudlotul Muttaqin merupakan jalan yang ramai dan kondisi jalan baik serta tidak ada jalan yang rusak, dengan pemandangan perkampungan warga dan bentangan pegunungan serta pemandangan sawah yang menawarkan hawa sejuk dan pepohonan

yang menyegarkan mata. Jika ingin kelokasi pondok pesantren Roudlotull Muttaqin bisa dijangkau dengan motor, mobil, bus maupun angkutan umum. Apabila dari arah barat/Jakarta, sampai pertigaan Jrasah ambil kanan ke arah Boja, namun jika ditempuh menggunakan bus, maka ambil jurusan Boja kemudian melewati kampus UIN Walisongo – BSB – Mijen - Jatisari lalu turun di pertigaan Cangkiran kemudian naik angkutan arah Gunungpati, lalu pada km 3 sampai di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin. Jika naik angkutan umum berhentilah di depan gapura yang ada plang bertuliskan pondok pesantren Raudhatul Muttaqin. Karena gapura tersebut sudah dekat dengan lokasi komplek pondok pesantren Roudlotul Muttaqin bahkan dapat dijangkau dengan berjalan kaki selama 5 menit. Tidak sulit dalam menemukan gapura itu karena jika perjalanan dari arah barat maka sebelum gapura terdapat barbershop “Arjuna” sedangkan setelahnya gapura ada warung mie ayam bakso. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa letak pondok pesantren Roudlotul Muttaqin berada di tengah-tengah perkampungan warga dengan banyaknya toko-toko yang dapat membantu santri dalam mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Lokasi ini dinilai sangat strategis dan mudah untuk ditemukan⁴⁹

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin

Gambar 3 2 gedung pondok pesantren



⁴⁹ Wawancara dengan bapak Arifin selaku ketua Yayasan Nurul Itifaq Semarang pada tanggal 01 September 2023

Sejarah berdirinya pondok pesantren Roudlotul Muttaqin dimulai saat KH Masruchan Bisri pulang dari pondok pesantren tempat beliau menuntut ilmu. Beliau diperintahkan oleh guru beliau untuk mendirikan pondok pesantren. Padahal beliau adalah golongan orang dengan ekonomi menengah ke bawah yang hanya mempunyai sawah dan bebek sebagai sumber penghasilan sehari-harinya. Namun karena guru beliau sudah memberikan perintah, maka KH. Masruchan Bisri harus mewujudkannya dan beliau yakin bahwa Allah akan memberikan jalan dan kemudahan. Pada awal mulanya beliau mendirikan pondok pesantren salaf pada tahun 1992 yang diberi nama pondok pesantren Raudhatul Muttaqin dengan santri sebanyak 50 pada tahun pertama berdiri. Namun ternyata berdirinya pondok pesantren Raudhaul Muttaqin tidak diiringi dengan dukungan masyarakat sekitar. Ada beberapa oknum yang berusaha menjelek-jelekan nama beliau agar masyarakat tidak mendukung adanya pendirian pondok pesantren di tengah perkampungan warga. KH. Masruchan Bisri tidak berkecil hati, beliau menelusuri siapa saja oknum yang menyebarkan fitnah untuk kemudian dipanggil menemui beliau di rumahnya. Lantas beliau mengajak beberapa orang tersebut beserta keluarganya untuk ikut ziarah Walisongo dengan ongkos dan uang transportasi gratis karena memang pada saat itu kondisi ekonomi warga Polaman adalah menengah ke bawah. Karena ajakan dari KH. Masruchan Bisri tersebut gratis maka orang-orang tersebut mengikutinya, awalnya masih diolok-olok dengan istilah cari muka, namun setelah pulang dari ziarah, beberapa orang tersebut sadar akan kebaikan, ketulusan, dan keikhlasan KH. Masruchan Bisri. Kemudian mereka ikut mendukung adanya pendirian pondok pesantren yang dibangun oleh beliau. Orang-orang tersebut menjadi baik terhadap KH. Masruchan Bisri beserta keluarganya dan akhirnya mereka membersihkan nama jelek KH. Masruchan Bisri karena kesadaran dari hati mereka sendiri dan tanpa adanya paksaan. Pada tahun 2008 dibentuk sebuah yayasan yang dapat menaungi pondok pesantren Raudhatul Muttaqin dan pondok pesantren Roudlotul Muttaqin serta beberapa

lembaga formal lainnya. Lembaga ini diberi nama Yayasan Nurul Ittifaq Semarang yang telah mendapatkan SK. Menkum-Ham RI: AHU-3651.AH.01.02 tahun 2008. Yayasan ini terletak di kelurahan Polaman Kecamatan Mijen kota Semarang dengan KH. Masruchan Bisri sebagai ketuanya.⁵⁰

3. VISI dan Misi Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan maka sebuah lembaga harus memiliki visi-misi dalam mengapai tujuan tersebut. Adapun visi-misi pondok pesantren Roudlotul Muttaqin:

a. Visi

Berkualitas, Bertaqwa, Berakhlaq, Bermanfaat dan Barokah

b. Misi

- 1) Optimalisasi dan inovasi sistem pendidikan yang terbaik
- 2) Melakukan proses pendidikan pembelajaran agama sesuai dengan al-qur'an dan assunah
- 3) Bimbingan pengembangan diri di segala bidang akhlak budi pekerti secara maksimal dan menyeluruh
- 4) Menghasilkan output yang berorientasi pada kebaikan dan kemaslahatan umat
- 5) Penerapan secara mendalam nilai – nilai kebenaran dan tanggung jawab⁵¹

4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin

a. Struktur Pengurus Pondn Roudlotul Muttaqin Putra

Ketua	:	Suryadi
Wakil	:	Teguh
Sekretaris	:	Osqi dan Najwa
Bendahara	:	Huda Faqih dan Ruwadi
Seksi kegiatan	:	Khoirul Wahid dan Dika Maulana

⁵⁰ Wawancara dengan bapak Arifin selaku ketua Yayasan Nurul Ittifaq Semarang pada tanggal 01 September 2023

⁵¹ Wawancara dengan Suryadi selaku lurah pondok Roudlotul Muttaqin pada tanggal 01 September 2023

Seksi Keamanan	:	Lutfi Islahudin dan Bagas Prasetya
Seksi Perlengkapan	:	Imam Arif dan Alfat Purnama
Seksi Kebersihan	:	Muhammad Farikhin dan Ulil Albab
Seksi kesehatan	:	Naim Ariyadi

b. Struktur Pengurus Pondok Roudlotul Mttaqin Putri

Ketua	:	Livia Sekar Arum
Wakil	:	Via Azzahra
Sekretaris	:	Firda Fauziah
Bendahara	:	Nur Chamidah dan Maulida Hamidah
Seksi Kegiatan	:	Siti Khikmanatun dan Nila Nadia
Seksi Keamanan	:	Fatchiyatu T dan Faradisa R
Seksi Perlengkapan	:	Tara Ayu M dan Tiwi Fatmawati
Seksi Kebersihan	:	Ulfa Maulida dan Dina Fitriana
Seksi Kesehatan	:	Sri mely dan Khafidotul Amalia

5. Peraturan Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin

Peraturan dan tata tertib yang ada di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin telah disepakati bersama oleh seluruh santri meskipun peraturan tersebut tidak tertulis dan ditempel di dinding, tetapi semua santri mengetahui dan mematuhi seluruh peraturan yang ditetapkan oleh pondok pesantren Roudlotul Muttaqin melalui pertemuan khusus dua minggu sekali guna membahas peraturan dan hukuman di pondok pesantren. Peraturan tersebut ada dengan tujuan membentengi santri dari hal-hal buruk yang dapat mempengaruhi akhlak dan karakter santri, membina santri agar memiliki akhlak yang baik serta tercipta suasana belajar di pondok pesantren yang kondusif. Adapun pemberian hukuman di pondok Roudlotul Muttaqin berupa sesuatu hal yang mendidik seperti membaca istighfar, menulis surat-surat yang di tentukan oleh pengurus atau bahkan menghafalkan surat tersebut sambil berdiri. Jika tingkat pelanggarannya berat dan fatal maka akan ditindak lanjuti secara langsung oleh pengasuh. Adapun peraturan dan jenis hukuman yang ada di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin adalah sebagai berikut;

Tabel 3 1 Peraturan dan Hukuman Pondok

<p align="center">Peraturan pondok pesantren Roudlotul Muttaqin</p>	<p align="center">Hukuman</p>
<p>Dilarang melanggar larangan syar'i seperti pacaran, mencuri, menggosob dan lain- lain</p>	<p>Berdiri di aula dengan memakai kalung kokard yang bertuliskan nama, kamar, kelas dan jenis pelanggaran serta hafalan surat yasin/ waqi'ah.</p>
<p>Tidak diperbolehkan bertengkar atau berkelahi</p>	<p>Diperingatkan 1 kali, jika diulangi maka langsung berdiri di depan aula sambil membaca Istighfar</p>
<p>Tidak diperbolehkan menyalahgunakan surat izin</p>	<p>Apabila telat kembali ke pondok pesantren setelah pulang maka santri dikenakan denda Rp. 30.000 per hari</p>
<p>Dilarang keluar atau kabur dari pondok ataupun mengakses internet di warnet tanpa seizin pesantren</p>	<p>Berdiri di depan aula dengan memakai kokard bertuliskan nama, kamar, kelas, dan jenis pelanggaran sambil menulis surat yasin / waqi'ah</p>
<p>Dilarang menyembunyikan atau menyimpan barang elektronik seperti radio, handphone, taperecorder, dan barang-barang elektronik lainnya.</p>	<p>Barang disita dan tidak dikembalikan lagi, berdiri di depan aula dengan memakai kokard bertuliskan nama, kamar, kelas, sambil menulis surat yasin/ waqi'ah.</p>
<p>Dilarang surat menyurat dengan lawan jenis yang bukan mahramnya</p>	<p>Berdiri di depan aula dengan memakai kokard bertuliskan nama, kamar, kelas, dan jenis pelanggaran sambil menulis surat yang ditentukan oleh pengurus.</p>
<p>Dilarang menerima tamu lawan jenis yang bukan mahramnya</p>	<p>Diperingatkan 1 kali, jika diulangi maka membaca al-Qur'an di depan aula sambil berdiri.</p>

Dilarang membully/ menindas santri lain	Ditangani langsung oleh pengasuh dan ditentukan hukuman apa yang pantas dan setimpal dengan tindakan tersebut.
Tidak diperbolehkan menyemir rambut	Rambut yang disemir akan dipotong acak sampai semirannya hilang dan akibatnya potongan tidak rapi, jika sampai terulang lagi maka akan Digundul
bergelang, bertindik atau bertato	kalung gelang disita, kuku dipotong oleh pengurus dengan tidak rapi dan menghapus tato serta berdiri di aula dengan membaca al-Qur'an sampai disuruh berhenti oleh pengurus.
Dianjurkan memanggil sesama teman dengan sebutan mbak atau kang, dan tidak diperbolehkan memanggil nama lakob atau ejekan	Jika sampai ketahuan memanggil nama dengan sebutan lakob maka akan dihukum membaca istighfar sambil berdiri
Diwajibkan menempatkan alas kaki pada tempatnya	Diperingatkan satu kali, jika diulangi maka langsung dibuang ke tempat sampah.
Diwajibkan semua santri untuk antri setiap membeli di kantin, mengambil jatah makan, dan masuk kamar mandi	Jika menerobos antrian dan tidak tertib maka akan diperingatkan.
Dilarang melawan pengurus atau penjaga yang bertugas	Diperingatkan dan Berdiri di depan aula sambil membaca istighfar. Jika amengulangi lagi akan dikenakan sanksi yang lebih berat.

B. Kegiatan Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Dalam Meningkatkan Kualitas Santri

Salah satu fungsi pondok pesantren adalah mencetak tokoh tokoh masyarakat, dalam hal ini santri lulusan pondok pesantren diharapkan bisa menjadi pengabdian dan panutan bagi masyarakat. Untuk itu pondok pesantren menyusun kegiatan - kegiatan yang bisa membentuk santri menjadi pribadi yang lebih baik, dewasa, mandiri dan berilmu. Adapun kegiatan yang ada di

pondok pesantren Roudlotul Muttaqin dibagi menjadi 4 yaitu;

1. Khitobah

Gambar 3.3 Kegiatan Khitobah



Khitobah merupakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan seminggu sekali pada saat malam minggu setelah sholat isya'. Kegiatan khitobah ini diwajibkan untuk seluruh santri putra maupun putri tanpa adanya kecuali, kegiatan ini dilaksanakan santri putra sendiri dan santri putri sendiri. Hal ini disampaikan oleh ketua pondok putra Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang:

“Ada beberapa kegiatan di pondok pesantren Roudlotuo Muttaqin itu secara bersamaan antara santri putra dan santri putri. Karena santri disini masih sekitar 500 jadi ada beberapa kegiatan yang dilakukan secara bersamaan.”⁵²

Kegiatan khitobah ini merupakan langkah penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri santri pondok pesantren Roudlotul Muttaqin dalam meningkatkan kualitas santri. Penguasaan khitobah sangat berpengaruh terhadap peningkatan santri yang berkualitas karena dengan melakukan penugasan khitobah sangat berpengaruh terhadap peningkatan dakwah santri karena dengan adanya melakukan penugasan khitobah, santri dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajarinya.

Adapun proses pelaksanaan khitobah di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin menyusun acara yang telah dikonsepsi secara matang mulai dari materi, tata ruang serta pakaian yang akan dikenakan saat khitobah. Pelaksanaan khitobah dilaksanakan di aula pondok pesantren Roudlotul

⁵² Wawancara dengan Suryadi selaku lurah pondok Roudlotul Muttaqin pada tanggal 05 November 2023

Muttaqin. Acara pertama pembukaan yang dibuka oleh MC, acara kedua Qiroah dan tilawah, kemudian acara yang ketiga prakta panitia dari santri putra maupun putri, yang ke empat muadzin mukhotib dilakukan oleh santri putra yang bertujuan agar qnntinya kedepanya terbiasa saat terjun langsung di masyarakat, dan terakhir acara inti dari pelatihan khitobah yaitu mauidzoh dari santri putra dan putri, kemudian acara terakhir yaitu evaluasi dan do'a dari pengurus.⁵³

Hal ini penulis perkuat dengan wawancara dengan salah satu santri putri saudari Munihal selaku pengurus pondok Roudlotul Muttaqin, yakni:

“1) pengurus santri putra maupun putri membuat kocokan yang berisi nama-nama dari santri, kemudian pengurus mengumumkan giliran santri yang menjadi tugas minggu depan untuk melaksanakan tugas khitobah. Adapun tema yang akan di sampaikan santri bebas memilih tema apapun asal masih nyambung atau mendekati hari besar Islam. Adapun tugas yang akan disampaikan pada acara khitobah terdiri dari: MC, Qiro'ah dan Tilawah, Prakata panitia, muadzin mukhotib, mauidzoh putra putri, kritik dan saran. 2) Pengurus keagamaan selama satu minggu memantau santri yang mendapatkan tugas untuk pelatihan khitobah apakah santri sudah menyiapkan materi untuk menjadi tugas apa belum. Untuk mauidzoh santri bebas memilih tema yang akan di sampaikan”⁵⁴

Proses khitobah ini merupakan langkah yang tepat untuk membina, melatih dan membantu rasa percaya diri santri saat nanti terjun langsung ke masyarakat. Santri dilatih untuk terbiasa menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan metode ceramah (*bil-lisan*) dihadapan orang banyak. Setiap khitobah santri diawasi oleh ustad yang berpengalaman dan mempunyai kemampuan dakwah yang baik lalu diberikan masukan mengenai dakwah yang telah disampaikan santri. Apabila ada santri yang sudah memiliki bakat dalam menyampaikan dakwah, hal ini akan lebih menambah pengetahuan dari segi materi dan mengasah kelancaran bakat yang dimiliki.

⁵³ Observasi langsung pada tanggal 05 November 2023

⁵⁴ Wawancara dengan salah satu santri putri pada tanggal 05 November 2023

2. Bimbingan Intensif Baca Al- Qur'an

Gambar 3 4 kegiatan bimbingan intensif Al Qur'an



Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin terdapat dua waktu untuk mengaji Al Qur'an. Jadwal pertama dilakukan seusai sholat mahgrib. Para santri membaca Al-Qur'an secara individu dan disimak oleh ustadz/ustadzahnya masing-masing. Jadwal kedua adalah ba'da shalat subuh berjama'ah. Setelah sholat subuh santri menempatkan diri secara rapi guna mengaji Al-Qur'an dengan ustad. Adapun pembagian pembelajaran Al-Qur'an secara rinci, yang ada di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang sebagai berikut:

1) Program Ta'limul Qur'an Bin Nadhor

Para santri diajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hingga khatam. Program ini dilakukan dengan cara *Talaqi*, yaitu tatap muka langsung antara murid dan guru (*face to face*), kemudian umi membenarkan bacaan murid yang keliru. Untuk Qur'an Bin Nadhor dan Bil-Hidzi secara langsung yang mengajar umi sedangkan untuk Qur'an Bil-Amma yang mengampu itu ustdzah/pengurus yang bertugas.⁵⁵

2) Program Ta'limul Qur'an Bil-Amma

Program ini mengajarkan santri yang sudah mampu membaca AlQur'an dengan baik dan benar menghafalkan surat-surat juz 30. Dalam program ini santri menyetorkan hafalannya setiap ba'da

⁵⁵ Wawancara dengan Suryadi selaku lurah pondok Roudlotul Muttaqin pada tanggal 05 November 2023

magrib.

- 3) Program Ta'limul Qur'an Bil-Hifdzi Para santri dididik untuk menghafal Al-Qur'an. Proses pembelajarannya sendiri kalau santri belum pernah menghafal AlQur'an atau baru mau memulai biasanya akan diuji dahulu membacanya mulai dari makhroj, tajwid, dan tambahan ghorib. Jika semuanya sudah dikuasai bisa mulai menghafal mulai juz 30 dan dimulai dari juz 1. Sedangkan yang sudah pernah menghafalkan AlQur'an, maka bisa setoran hafalan mulai dari juz 1, dan dalam proses menghafal ada beberapa jadwal yang harus di ikuti:
 - a) Setoran, menambah hafalan dan dilaksanakan pagi setelah sholat subuh.
 - b) Ngungkil, memperbaiki hafalan yang sudah ditambah dan dilaksanakan usai sholat dhuha.
 - c) Takrir, mengulang-ulang hafalan yang sudah di dapat dan dilaksanakan
3. Kajian Kitab Kuning

Gambar 3 5 Pembelajaran Kitab Kuning



Kajian kitab kuning di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin merupakan kegiatan wajib untuk semua santri. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang ada di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin dalam meningkatkan kualitas santri, hal tersebut sesuai dengan yang di ungkapkan oleh ustadz Edi Mukminin selaku ustadz pondok pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang, yakni:

“Pembelajaran kitab kuning yang ada di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin merupakan salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh semua santri terkhususnya yang tidak mengambil program tahfidzul Qur’an. Pembelajaran kitab kuning dilaksanakan setiap hari setelah solat subuh. Pembelajaran dimasukan kejadwal madrasah diniyah melalui sorogan dan bandongan yang langsung di ampuh oleh pengasuh pondok dan para ustadz – ustadz pondok pesantren. Tujuan adanya kajian kitab kuning dikarenakan kajian kitab kuning dapat memperkaya pengetahuan dan pendalaman tentang agama Islam dan sebagai bekal santri untuk berdakwah nantinya dengan menggunakan materi-materi yang tercakup pada kitab kitab klasik yang diajarkan dipondok pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang”⁵⁶

Adanya kegiatan kajian kitab kuning tersebut untuk meningkatkan kualitas santri, pemahaman, penghayatan dan pengalaman tentang ajaran agama Islam. Fungsi dari kajian kitab kuning adalah pembekalan ilmu dan pengetahuana kepada para santri. Adapun dalam proses pembelajarannya yaitu para ustadz maupun pengasuh pondok langsung yang mengajar menggunakan kitab kuning untuk bahan mengajar, sedangkan para santri diwajibkan mempunyai kitab tersebut sesuai dengan kitab yang sesuai dengan pembelajaran saat itu, dengan tujuan agar lebih mudah dalam proses pembelajarannya. Sistem pembelajaran yang digunakan pondok pesantren Roudlotul Muttaqin tidak meninggalkan ciri khas pesantren tradisional, para ustadz maupun pengasuh pondok pesantren duduk dengan beralaskan sajadah menggunakan meja kecil didepannya. Sedangkan para santri duduk sejajar rapi dilantai tanpa menggunakan meja dan pembatas satir untuk sekat antara santri putra dan putri. Sistem pembelajarannya para ustadz maupun pengasuh langsung menerangkan dengan jelas dan detail mengenai kitab yang dikaji dan para santri mengabsahi kitab yang sudah dijelaskan sama ustadz maupun pengasuh pondok dan diakhir ada sistem musyawarah atau diskusi untuk mengulas kembali pembelajaran yang sudah dibahas.⁵⁷

⁵⁶ Wawancara dengan Ustadz Edi Mukminin Selaku dewan ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin pada tanggal 01 november 2023

⁵⁷ Observasi langsung , pada tanggal 01 November 2023

4. Mujahadah

Gambar 3 6 Kegiatan Mujahadah



Kegiatan mujahadah ini dilakukan tentunya untuk meningkatkan kualitas pada santri. Mujahadah yang diterapkan di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin adalah mujahadah jenis yaumiyah yakni yang dilakukan setelah maghrib dan tengah malam, dimana dalam pelaksanaannya dimulai dengan shalat sunnah berjamaah (tengah malam) kemudian dilanjutkan bermujahadah bersama dengan bacaan yang ditentukan seperti sholawat nabi, tahlil, do'a mujahadah, do'a *kanzul arsy*, dan sebagainya. Hal tersebut selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Suryadi, selaku ketua pengurus pondok pesantren Roudlotul Muttaqin yaitu:

*“Pelaksanaan kegiatan mujahadah di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin yakni diawali dengan mensucikan badan terlebih dahulu. Mujahadah tengah malam dilakukan antara jam dua belas sampai jam dua dini hari, dan sebelum membaca do'a mujahadah para santri melaksanakan sholat sunnah dua rakaat dengan berjamaah terlebih dahulu. Ketika imam mujahadah sudah datang, imam mujahadah menyuruh para santri untuk bersiap-siap melaksanakan sholat sunnah dengan merapatkan barisan setelah selesai melaksanakan sholat sunnah dua rakaat imam mujahadah membaca chadloroh sesuai dengan aurod dalam mujahadah, dalam proses ini para santri hanya berdiam dan mendengarkan bacaan imam. Setelah imam selesai membaca chadloroh para santri langsung dengan sigap dan cepat mengikuti imam membacakan bacaan-bacaan yang ada dalam mujahadah sampai selesai”*⁵⁸

⁵⁸ Wawancara dengan Suryadi selaku lurah pondok Roudlotul Muttaqin pada tanggal 05 November 2023

Dalam pelaksanaan kegiatan mujahadah ini para santri ada yang terlihat khusyu', ada yang mengusili teman dekatnya, dan ada pula yang berbicara dengan teman disampingnya.⁵⁹

C. Manajemen Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin dalam Meningkatkan Kualitas Santri

Pondok pesantren Roudlotul Muttaqin adalah lembaga Pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok) sebagai tempat untuk santri, kyai sebagai pengasuh pondok dan sekaligus sebagai pemimpin utama di pondok pesantren, masjid sebagai pusat kegiatan peribadatan dan pendidikan islam, santri menuntut ilmu, dan mengkaji kitab kuning yang menjadi tradisi di pondok pesantren.

Manajemen pondok di perlukan didalam pondok pesantren Roudlotul Muttaqin untuk melahirkan kader-kader baru pada diri santri dan juga sebagai sarana pembelajaran keagamaan sebagai bekal untuk di masyarakat dengan perilaku agama yang baik. Pembentukan kualitas santri di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin memutuhkan perencanaan atau manajemen yang baik. Manajemen dakwah sangat berperan penting dalam membentuk santri yang berkualitas, karena tanpa adanya manajemen yang baik, maka akan mengalami adanya pengaruh dari luar, perilaku dalam beribadah yang jauh dari ajaran islam. Dalam hal ini dilakukan dengan melakukan program - program manajemen yang baik, yang berada di bawah naungan pengasuh seperti penerimaan santri baru, kegiatan - kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya, atau kegiatan di bawah naungan pembina dan pengurus seperti kegiatan keseharian santri, kegiatan hari besar dan kegiatan pondok lainnya.

Manajemen adalah suatu proses untuk mencapai sasaran dan tujuan dengan menjalankan setiap fungsi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan bisa disebut juga sistem kerjasama yang melibatkan orang lain agar tercapai tujuan bersama.⁶⁰

⁵⁹ Observasi lapangan pada tanggal 05 November 2023 di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin

⁶⁰ Muhammad Mahmuddin. *Manajemen Dakwah*. (2018) hal. 8.

Fungsi manajemen dakwah dalam pondok pesantren ini pertama untuk mengatur agar santri aktif dalam melakukan kegiatan di pondok pesantren agar proses dalam kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren dapat berjalan dengan efektif dan efisien guna meningkatkan kualitas santri.

Bentuk manajemen pondok dalam meningkatkan kualitas santri di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin dalam mencapai tujuan dengan menerapkan fungsi - fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Penerapan fungsi manajemen di pondok pesantren tersebut diperlukan untuk memanej pondok pesantren dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas santri.

1. *Planing* (Perencanaan)

Gambar 3 7 Rapat Pengurus



Perencanaan dalam manajemen pondok tentunya ada berbagai macam cara, salah satunya sosial. Dalam perencanaan yang bersifat sosial dapat dicontohkan dalam kegiatan gotong royong, bersih-bersih lingkungan warga. Santri harus menonjolkan bahwa santri tidak hanya pintar dalam segi belajar ataupun keilmuana lainnya, tetapi santri harus pintar dalam memanej waktu yang tentunya sebagai salah satu landasan bahwa dakwah tidak hanya melalui pengajaran ataupun lainnya, tetapi salah satu perbuatan baik kita lebih mengena kedalam masyarakat.

“pada saat awal tahun ajaran baru kami selaku pengurus menyusun program – program yang akan di adakan dipondok pesantren, dan menghasilkan 2 program yaitu

*program jangka panjang dan program jangka pendek”.*⁶¹

Menurut hasil wawancara dengan salah satu pengurus pondok pesantren Roudlotul Muttaqin sebagai berikut:

a. Program jangka pendek

Program jangka pendek yaitu perencanaan yang bertujuan untuk mencapai kegiatan dengan rancangan minimal 1 tahun, antara lain ;

1) Menyusun jadwal kegiatan pondok

Dalam setiap tahunnya pengasuh dan pengurus selalu membuat jadwal kegiatan agar para santri merasa puas berada di pondok. Adapun kegiatan terlampir :

Tabel 3 2 Jadwal kegiatan Harian

Waktu	Kegiatan
04.00-04.30	Bangun tidur, persiapan dan jamaah sholat subuh
04.45-05.45	Baca al-Qur'an bagi santri yang memerlukan bimbingan intensif dalam membaca al- Qur'an Pengajian kitab kuning(Ta'lim muta'alim dan Safinah)
05.45-06.45	Makan, khusus hari minggulari pagi dan ro'an (bersih-bersih)
07.00-10.20	Madrasah (mengaji kitab sesuai tingkatan kelas)
12.40-14.40	Sholat dzuhur Berjamaah dan istirahat
15.00-16.00	Sholat asar berjamaah di Masjid
16.00-16.30	Sorogan al-Qur'an (bin nadzor)
16.30-17.30	mandi, persiapan sholat maghrib
17.45-18.15	Sholat maghrib berjamaah di Masjid
18.15-19.30	Madrasah MISHM

⁶¹ Wawanca dengan salah satu pengurus pondok pada tanggal 3 November 2023

19.30-19.45	Sholat isya berjamaah
19.45-20.15	Makan malam
20.15-21.00	Belajar di kelas masing-masing
21.00-23.00	Mujahadah
23.00-04.00	Istirahat tidur malam

Tabel 3 3 Program Mingguan

HARI	WAKTU	KEGIATAN
Senin dan kamis	04.:20 - Selesai	Puasa Sunnah
Kamis	16; 00 – Selesai	Ziarah kubur
Jum'at	07;00 - Selesai	Ro'an
Jum'at	19; 30 - Selesai	Khitobah

Tabel 3 4 Program Bulanan

NO.	KEGIATAN	WAKTU
1.	Pengajian selapanan	Setiap Malam ahad legi
2.	Muhasabah Watarbiyah	Kondisional
3.	Evaluasi Semua pengurus	Setiap tanggal 25

2) Menyusun tata tertib pondok

Adapun tata tertib pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin yaitu:

- a) Dilarang melanggar larangan syar'i seperti pacaran, mencuri, menggosob dan lain- lain
- b) Tidak diperbolehkan bertengkar atau berkelahi
- c) Tidak diperbolehkan menyalahgunakan surat izin
- d) Dilarang keluar atau kabur dari pondok ataupun mengakses internet di warnet tanpa seizin pesantren
- e) Dilarang menyembunyikan atau menyimpan barang elektronik seperti radio, handphone, taperecorder, dan barang-barang elektronik lainnya.
- f) Dilarang surat menyurat dengan lawan jenis yang

bukan mahramnya.

- g) Dilarang menerima tamu lawan jenis yang bukan mahramnya
- h) Dilarang membully/ menindas santri lain
- i) Tidak diperbolehkan menyemir rambut, bergelang, bertindik dan bertato
- j) Dilarang melawan pengurus atau penjaga yang bertugas

b. Program jangka panjang

Program jangka panjang ialah pencapaian suatu kegiatan dengan kerangka 2-3 tahun, diantaranya adalah;

- 1) Mencetak santri yang berakhlakul karimah dan dapat menjaga nama baik pondok pesantren Roudlotul Muttaqin.
- 2) Mengembangkan kepribadian santri yang sesuai ajaran Ahlusunah Waljama'ah.
- 3) Membangun pondok pesantren yang berwawasan, patuh dan disiplin terhadap peraturan yang ada.⁶²

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah melakukan perencanaan, pondok pesantren Roudlotul Muttaqin melakukan tahapan selanjutnya yaitu : *organizing* (pengorganisasian). Adapun fungsi dari pengorganisasian adalah untuk mengkoordinir warga yang ada dipondok atau pengurus pondok. Pengurus pondok dibentuk untuk mengatur tugas, mengatur pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab serta penempatan orang yang benar – benar memiliki tanggung jawab yang tinggi yang bertujuan untuk menjalankan kegiatan pondok, dan dapat berjalan dengan lancar.

Ketua pondok mengatakan bahwa

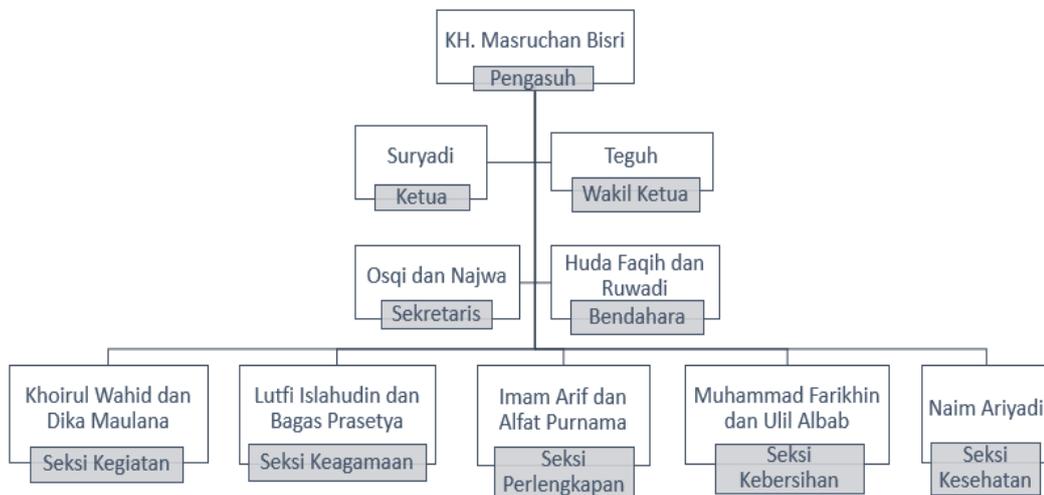
“susunan kepengurusan di pondok pesantren Roudlotul

⁶² Wawancara dengan suryadi selaku ketua pengurus putra di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin pada tanggal 03 November 2023

muttaqin sebagai ketua, wakil ketua, sekertaris, bendahara selain itu ada juga berbagai seksi antara lain seksi kegiatan,keagmaan,perlengkapan, kebersihan dan kesehatan, ini diharapkan bisa mewujudkan visi dan misi dari pondok pesantren”⁶³

Berikut struktur kepengurusan pondok pesantren Roudlotul Muttaqin tahun 2023.

Gambar 3 8 struktur kepengurusan



Struktur Kepengurusan
Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin

Pengasuh	:	KH. Masruchan Bisri
Ketua	:	Suryadi
Wakil	:	Teguh
Sekertaris	:	Osqi dan Najwa
Bendahara	:	Huda Faqih dan Ruwadi
Seksi kegiatan	:	Khoiril Wahid dan Dika Maulana
Seksi Keamanan	:	Lutfi Islahudin dan Bagas Prasetya
Seksi Perlengkapan	:	Imam Arif dan Alfat Purnama
Seksi Kebersihan	:	Muhammad Farikhin dan Ulil Albab

⁶³ Wawancara dengan suryadi selaku ketua pengurus putra di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin pada tanggal 03 November 2023

Seksi kesehatan : Naim Ariyadi

1) Pengasuh

Pengasuh adalah pemimpin tertinggi dalam kepengurusan pondok pesantren Roudlotul Muttaqin. Pengasuh memiliki tugas yang sangat penting, pengasuh mempunyai wewenang dengan keputusan pengurus apabila ada hal yang dirasa kurang pas maka pengasuh akan membatalkan atau merubahnya. Tugas dan tanggung jawab pengasuh antara lain ;

- a) Melakukan pengawasan terhadap kegiatan santri.
- b) Melaksanakan kontak sosial ataupun komunikasi dengan santri pondok juga pengurus.
- c) Mendorong dan mengembangkan pondok pesantren.

2) Ketua Pondok

Adapun tugas dari ketua pondok yaitu bertanggung jawab atas segala program-program pondok yang secara umum, ketua pondok juga mempunyai tugas untuk mengatur aktivitas santri dan juga jalannya pondok pesantren, mengatur dan memimpin segala musyawarah yang diadakan di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin.

3) Sekertaris

Tanggung jawab dari sekertaris dalam pondok pesantren yaitu sebagai pendamping ketua pondok dalam melaksanakan berbagai kegiatan rapat ataupun musyawarah lainnya, sekertaris juga mengatur keadministrasian pondok antara lain notulen rapat ataupun musyawarah, surat-surat, mencatat pengumuman, dan juga apa saja yang berkaitan dengan administrasi.

4) Bendahara

Tugas pokok dan tanggung jawab bendahara dalam pengurus harian dalam bidang keuangan pondok pesantren antara lain, mengatur keuangan, melayani kebutuhan apa saja yang berkaitan dengan pondok pesantren, membuat laporan keungan baik

pemasukan ataupun pengeluaran.

5) Seksi Kegiatan

Seksi kegiatan mempunyai tugas dan tanggung jawab atas kegiatan yang ada di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin, serta mengusulkan kegiatan kegiatan yang ada di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin.

6) Seksi Keamanan

Bertanggung jawab atas tata tertib pondok pesantren Roudlotul Muttaqin, mengawasi ataupun memantau kegiatan para santri di dalam pondok ataupun di sekitar pondok, menangani segala persoalan yang berkaitan tentang hukuman pondok, memberikan surat izin kepada santri yang akan izin pulang dan pergi, dan menjaga kestabilan pondok pesantren.

7) Seksi Kebersihan

Seksi kebersihan bertanggung jawab mengenai kebersihan pondok dan mengoordinir agar terciptanya kebersihan dan keindahan pondok pesantren, membuat jadwal piket bersih-bersih pondok, mengadakan roan, dan membantu seksi lain demi terciptanya kekompakan bersama.

8) Seksi kesehatan

Tugas dan tanggung jawab dari seksi kesehatan yaitu menyediakan fasilitas kesehatana yaitu P3K, menangani santri pondok ketika ada yang sakit, kecealkaan serta membantu perolehan peirizinan ketika ada santri yang sakit.

9) Seksi Perlengkapan

Seksi perlengkapan bertanggung jaawab atas segala fasilitas yang ada dan berkoordinasi dengan seksi kebersihan, kesehatan dan lainnya.⁶⁴

⁶⁴ Wawanca dengan Suryadi selaku ketua pondok putra pada tanggal 3 November 2023

3. *Actuating* (Penggerakan)

Gambar 3 9 Koordinasi pengurus putra



Actuating atau penggerakan yang dilakukan oleh pengasuh, pengurus pondok Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang yaitu melaksanakan kegiatan dan program kerja yang sudah dirancang sebelumnya, *Actuating*, penggerakan dibentuk bertujuan untuk menggerakkan semua orang agar bekerja dengan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dengan senang hati agar suatu tujuan tersebut dapat tercapai.

Dalam hal ini pengasuh pondok selalu memberikan bimbingan kepada pengurus pondok supaya selalu bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas yang telah diberikan. Selain memberikan bimbingan kepada para pengurus pengasuh juga selalu menanyakan bagaimana perkembangan para santri di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin, pengasuh memberikan motivasi kepada seluruh santri Roudlotul Muttaqin melalui kegiatan Muhasabah Watarbiyah yang diisi langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin.

Sistem aktualisasi dalam proses yang digunakan di pondok pesantren yaitu sistem *bandongan* yaitu santri dikumpulkan untuk mendengarkan ustad yang membacakan kitab, menerangkan dan juga mengulas kitab-kitab kuning, dan santri mendengarkan sambil memberi makna kitab yang sedang

dikaji.

Sistem bandongan lebih efektif, karena ustad dapat menyelesaikan pembelajaran tersebut dengan singkat. Namun, ada beberapa santri yang masih belkum bisa memahami apa yang sudah dibacakan oleh ustad, snatri masih banyak yang ketinggalan dengan penjelasan makna-makna yang asing. Biasanya makna yang digunakan kata dahulu atau bahasa jawa sehingga santri harus mengulas sendiri lagi.

“selain sistem bandongan pondok pesantren Roudlotul Muttaqin juga menggunakan sistem sorogan. Sistem sorogan ini digunakan untuk menekankan kepada para santri yang sifatnya lebih ke individu, dalam sistem ini para santri dituntut untuk disiplin, sabar, dan rajin. Banyak yang belum diketahui para santri bahwa kematangan pribadi sendiri harus dipersiapkan ke jenjang selanjutnya, sebab apa yang telah didapatkan saat di pesantren akan dirasakan manfaatnya setelah boyong dari pondok, salah satunya di masyarakat, para santri harus meneruskan perjuangan para kyai yang ada di kalangan masyarakat itu sendiri.”⁶⁵

Hal ini juga disampaikan dengan salah satu santri pondok pesantren Roudlotul Muttaqin,

“dipondok juga ada metode sorogan kitab kuning dengan tujuan agar supaya santri pondok pesantren Roudlotul muttaqin dapat memaknai kitab dan memhami dengan benar sebelum santri boyong”⁶⁶

Meskipun menggunakan metode yang lain, seperti musyawarah, muhafadzoh dan lainnya, metode tersebut masih mengacu pada pembelajaran umumnya, maka dari beberapa metode yang telah digunakan tentu ada beberapa kesamaan meskipun dalam proses pembelajaran yang kurang relevan jika diterapkan pada sistem pembelajaran di pondok lain.

⁶⁵ Wawancara dengan suryadi selaku ketua pondok putra pada tanggal 3 November 2023

⁶⁶ Wawancara dengan salah satu santri pondok putri pada tanggal 3 November 2023

4. *Controlling* (Pengawasan)

Gambar 3 10 Pengawasan ketika kegiatan



Pengawasan yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren Roudlotul Muttaqin dilakukan oleh pengasuh dan dibantu oleh pengurus pondok. pengasuh selalu bertanya kepada santri terutama kepada pengurus, beliau selalu menanyakan kesehatan para santri, dan beliau sering bertanya kegiatan apa saja yang masih belum bisa berjalan, dan nantinya akan diberi solusi, meskipun agak susah menggerakkan para santri, tetapi ketika ada dorongan dari pengasuh maka santri akan sadar sendiri dalam melakukan kegiatan.

“Selain mendapatkan pengawasan dari pengasuh, para santri juga mempunyai inisiatif sendiri untuk melakukan pengawasan terhadap santri lain, dan para santri dituntut untuk sadar diri agar dalam pelaksanaan kegiatan di pondok tidak terhalang. Pengawasan para santri juga dibantu menggunakan CCTV, yang bertujuan untuk mempermudah pengawasan kepada para santri dimana peletakan CCTV tersebut di tempatkan di area kebiasaan para santri beraktivitas.”⁶⁷

Pengurus juga diberikan kewenangan untuk menjalankan aturan pondok. Daya dukung pengasuh menjadi pendukung bagi pengurus pondok untuk melakukan kegiatan-kegiatan di pondok dan pengasuh sangat percaya kepada pengurus dalam menggerakkan santri lainnya untuk mengikuti kegiatan yang ada

⁶⁷ Observasi langsung , pada tanggal 05 November 2023

di pondok pesantren Roudlotul Mujttaqin, hal ini diperkuat oleh penulis dari hasil wawancara dengan salah satu pengurus pondok pesantren Roudlotul Muttaqin

“kami selaku pengurus pondok pesantren roudlotul muttaqin memberikan pengawasan kepada para santri ketika sedang melakukan kegiatan ada beberapa pengurus yang bertugas untuk mengawasi jalannya kegiatan dan ada yang bertugas keliling ke kelas kelas untuk mengecek apakah ustad atau ustadzah hadir ketika kajian kitab kuning”⁶⁸

NO.	Kendala	Solusi	Hasil
1.	Santri kabur / keluar tanpa ijin	dihukum	Santri tidak mengulangi lagi
2.	Santri telat mengikuti kegiatan	Santri di tegur	Santri tidak telat lagi
3.	Santri tidak mengikuti jamaah	Didenda pengurus	Santri mengikuti jamaah
4.	Kran kamar mandi rusak	Dibelikan baru	Kran kamar mandi normal kembali
5.	Santri sakit	Dibawa ke klinik	Santri sembuh
6.	Santri membawa hp	Disita pengurus	Santri taat aturan kembali
7.	Mic rusak saat khitobah	Di belikan baru	Mic kembali normal
8.	Santri tidur di kamar teman	Santri di tegur oleh pengurus	Santri tidak mengulangi
9.	Santri telat kembali ke pondok	Membayar denda kepada pengurus	Santri tidak mengulangi lagi
10.	Santri rambut panjang	Di tegur oleh pengurus	Santri merapikan rambutnya

⁶⁸ Wawancara dengan pengurus pondok Roudlotul Muttaqin pada 05 November 2023

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL MUTTAQIN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SANTRI

A. Analisis Program Kegiatan Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang dalam Meningkatkan Kualitas Santri

Pada Bab III peneliti telah melempirkan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Melalui data-data yang diperoleh dengan teknik pengambilan data tersebut kemudian peneliti akan menganalisis data tersebut. Dalam hal ini, peneliti akan mencoba menganalisis program kegiatan pondok pesantren Roudlotul Muttaqin dalam meningkatkan kualitas santri.

Hasil wawancara dengan pengurus pondok terkait kegiatan yang bisa menunjang kualitas santri di pondok Roudlotul Muttaqin ada 4 kegiatan yaitu ; Mujahadah, Kajian kitab kuning, khitobah, Bimbingan insentif baca al – Qur’an Berikut analisis tentang Kegiatan yang ada di pondok Roudlotul Muttaqin ;

1. Mujahadah

Zikir dan pikir adalah sarana yang dapat membukakan hati manusia untuk menerima ayat-ayat Allah. Seperti membaca al-Qur’an dapat mengingatkan jiwa kepada berbagai kesempurnaan. dan Sesungguhnya kecintaan dan keakraban tidak tercapai kecuali dengan selalu mengingat (zikir) dzat yang dicintai (Allah). Sesungguhnya pengenalan kepada-Nya tidak akan tercapai kecuali dengan selalu memikirkan berbagai ciptaan-Nya, sifat-sifat dan perbuatan-Nya.⁶⁹

Zikir dan pikir adalah perintah Allah yang terdapat didalam QS. al-Insan ayat 25-26 yang artinya: *“Dan sebutlah nama Tuhan-Mu pada (waktu) pagi dan petang. Dan pada sebagian malam, maka sujudlah*

⁶⁹ Sa’id Hawwa *Tazkiyatun Nafs ; Intisari Ihya’ Ulumuddin.*(Jakarta ; Pena Pundi Aksara 2007) hal 109

kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang di malam hari”.

Berzikir dan berfikir digunakan oleh pondok pesantren Roudlotul Muttaqin sebagai salah satu kegiatan untuk meningkatkan kualitas santri dengan mengadakan kegiatan mujahadah setiap malam. Diharapkan dengan adanya kegiatan mujahadah ini santri dapat bersungguh-sungguh dalam bermunajat kepada Allah karena kecintaannya kepada Allah sehingga dapat menghasilkan sikap optimis dalam hati, santri dapat memiliki hati yang tentram dan nyaman, dapat mengontrol diri dari sifat malas dan menunda pekerjaan dengan menggantinya melalui perbuatan yang positif seperti kerja keras keras dan ikhlas, tidak mudah berburuk sangka, tidak mengucapkan sesuatu yang dapat merugikan orang - orang yang ada disekitarnya, menambah kepercayaan diri, dan meningkatkan sifat taqwa kepada Allah dalam menyerahkan semua urusan.

2. Kajian Kitab Kuning

Pondok pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang merupakan pondok salaf yang masih menggunakan pengajaran tradisional untuk mencetak santri yang berkualitas, dengan pengajaran yang masih menggunakan metode pengajaran klasikal seperti hafalan, sorogan dan bandongan, seperti halnya kajian kitab kuning yang ada di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang, kegiatan ini dilakukan untuk membekali santri ilmu pengetahuan, hal ini jelas membantu para santri kedepannya dalam memahami ajaran agama Islam, sebelum terjun kemasyarakat.

Adapun pelaksanaan kajian kitab kuning di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang dilakukan beberapa waktu dimana ada beberapa kitab yang dikaji yang diajarkan langsung oleh pengasuh seperti setiap malam sabtu sehabis sholat isya' dan pada hari minggu setelah sholat subuh.

Menurut penulis pada saat observasi langsung ke pondok, kajian kitab kuning ini bagi santrai sangatlah efektif dan efisien karena yang

diajarkann sendiri aada berbagai macam tinghkatan dari yang mulai kitab dasar sampai kitab tingkat tinggi. Klajian kitab kuning ini juga dapat membekali santri ketrampilan membaca kitab kunimng dengsn lebih fokus mendalami pembelajaran kaidah *nahwu, sharaf* dan pembelajaran yang bertujuan untuk menambah pemahaman keagamaan kepada santri.

3. Khitobah

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang juga memiliki fungsi sebagai sebuah lembaga dakwah, merupakan sarana yang tepat dalam mencetak santri yang berkualitas. Seperti halnya pondok pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang dalam meningkatkan kualitas santri. Tidak hanya Kegiatan kajian kitab kuning saja namun ada juga khitobah untuk mengarahkan santri pada pembelajaran bagaimana beretorika dalam dakwah *Bil Lisan*, termasuk dalam menyiapkan metode dan teknik dimana ceramah atau pidato ini terdiri minimal tiga bagian penting, yaitu pembukaan (*muqadimmah*), isi dan penutup. Melalui kegiatan khitobah ini, santri dilatih untuk berani menyampaikan beberapa materi ajaran Islam yang bisa disesuaikan dengan keadaan masyarakat. Namun begitu Pada dasarnya da'i bukan hanya sekedar *mubhaligh* atau penceramah, tetapi dai merupakan pengembangan dan pembangunan masyarakat. Da'i tidak hanya diharuskan memiliki kemampuan berbicara, tetapi juga dituntut agar dapat menyampaikan pesan dakwah menggunakan berbagai macam cara ke banyak bidang yang ada di masyarakat. Oleh karena da'i bukan hanya sekedar penceramah saja, maka da'i harus mapan dalam berbagai segi, seperti keilmuan, kekuatan moral dan kekuatan spiritual.

Kegiatan khitobah sudah menjadi rutinitas pondok pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang. Kegiatan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali dan masuk kedalam kegiatan mingguan di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang. Pengasuh sendiri memberikan dan merencanakan kegiatan khitobah untuk melatih dan meningkatkan kepercayaan diri santri untuk berbicara di depan publik,

melatih kepemimpinan pada setiap pribadi santri serta menambah wawasan santri tentang ilmu retorika dan cara menyampaikan dakwah yang benar.

Adapun tujuan dari pelaksanaan program pelatihan khitobah itu sendiri untuk membina, melatih dan membantu rasa percaya diri saat nanti terjun langsung ke masyarakat. Dakwah merupakan rangkaian aktivitas atau program kesinambungan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dakwah yang jelas akan berfungsi memberi arah gerak dan langkah dakwah, sehingga komponen yang terlibat dalam proses dakwah dapat melakukan evaluasi setiap diperlukan, sampai sejauh mana tujuan dakwah yang digariskan telah tercapai. Jika ditinjau dari pendekatan sistem tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dalam sistem dakwah.⁷⁰

Peneliti melihat pelaksanaan kegiatan khitobah di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang sudah berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang hendak dicapai karena dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan khitobah sebelumnya pengurus atau lurah pondok pesantren telah menyusun dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan, hal ini dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan dan juga usaha peningkatan kemampuan santri menjadi muballigh profesional. Materi yang diberikan oleh pengurus pondok pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang kepada santri saat kegiatan khitobah di antaranya:

- 1) Pembawa Acara (MC)
- 2) Qira'ah dan tilawah
- 3) Prakata Panitia
- 4) Muadzin dan mukhatib
- 5) Maudzoh Hasanah

Menurut penulis pribadi materi yang diberikan pengurus sangatlah bermanfaat dan berguna saat nanti santri sudah bermasyarakat karena materi-materi tersebutlah yang biasa ada dalam acara di masyarakat. Misalnya kalau tinggalnya di perdesaan lulusan dari pesantrenlah yang akan

⁷⁰ Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia 2002) hal. 144

ditunjuk untuk menjadi tugas dalam acara, karena bahwasanya masyarakat meyakini lulusan-lulusan dari pesantren memiliki ilmu dan pengalaman yang sangat luar biasa. Hal ini juga di sampaikan oleh Rizal

“ya pastinya saya sangat senang dengan adanya program ini. Karena dengan adanya program ini saya bisa mengasah kemampuan mental saya, karena menurut saya pribadi bisa tampil di depan orang banyak sangatlah tidak mudah. Jadi dengan adanya program ini yang ada di pondok pesantren saya yakin pasti sangat bermanfaat bagi santri. Apalagi saya ini laki-laki pasti nantinya saat saya bermasyarakat pasti saya sangat membutuhkan pelatihan tentang muadzin\ mukhotib. Jadi dengan adanya program ini sangatlah bermanfaat bagi santri yang mempelajarinya bersungguh-sungguh”⁷¹

Selaras dengan proses pelaksanaan kegiatan khitobah yang dilaksanakan dipondok pesantren Mijen Semarang. Pengasuh memiliki harapan agar kelak santrinya dapat menjadi orang yang bermanfaat dalam situasi dan kondisi apapun. Kegiatan yang sudah direncanakan dan dievaluasi setiap tahunnya, pengasuh menaruh harapan ketika santri kembali kerumah mereka masing-masing dapat mengamalkan ilmunya dimasyarakat lewat dakwah *bil-lisan* (ucapan) maupun dakwah *bil-hal* (tindakan) serta menjadi panutan dimasyarakat nantinya.

4. Bimbingan intensif baca al – qur’an

Kegiatan bimbingan intensif baca al – qur’an setiap sore setelah jam’aah sholat ashar di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin diharapkan santri dapat memahami dan mempelajari makna serta pelajaran yang terkandung dalam al qur’an yang kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari – hari. Kegiatan ini diadakan oleh pondok pesantren Roudlotul Muttaqin merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas santri di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin.

Melalui bimbingan insentif membaca al -qur’an yang dilakukan oleh pondok pesantrem Roudlotul Muttaqin adalah dalam upaya meningkatkan

⁷¹ Wawancara dengan salah satu santri Roudlotul Muttaqin pada tanggal 06 november 2023

kualitas santri dan sebagai sarana untuk mendidik diri santri sendiri melalui kewajiban menuntut ilmu dan mengamalkannya kesehariannya. Selain itu melalui kegiatan bimbingan insentif membaca al – qur’an diharapkan dapat menumbuhkan *birrul wallidain* berupa keinginan untuk membahagiakan dan membagikan orang tua.

B. Analisis Manajemen Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang dalam meningkatkan kualitas santri

Setelah menganalisis kegiatan pondok pesantren Roudlotul Muttaqin dalam meningkatkan kualitas santri, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis Manajemen pondok dalam meningkatkan kualitas santri, berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Roudlotul Muttaqin.

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan berfungsi memberi jawaban dan pertanyaan - pertanyaan tentang siapa, apa, kapan, dimana, dan bagaimana tugas yang dilakukan. Perencanaan menentukan apa yang harus dicapai dan apabila hal ini dicapai, siapa yang harus bertanggung jawab mengapa hal tersebut harus dicapai. Perencanaan juga sangat mempengaruhi keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan organisasinya, terutama untuk menjaga agar selalu dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.⁷²

Perencanaan (*Planning*) merupakan pemilihan atau penetapan tujuan organisasi penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, sistem, metode, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.⁷³

Perencanaan merupakan rencana awal dari kegiatan yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Selanjutnya tentang bagaimana cara melakukannya dalam rangka dakwah tersebut. Sehingga dapat dipertimbangkan kegiatan-kegiatan apa yang harus mendapatkan prioritas dan didahulukan, dan mana kegiatan-kegiatan yang harus dikemudikan.

⁷² Amin Syaamsul Munir. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah 2013) hal 231

⁷³ Irine Diana Sari, Wijayanti. *Manajemen*. (Jogjakarta: Nuha Medika. 2014) hal 9

Atas dasar inilah maka kegiatan-kegiatan dakwah itu dapat diurutkan dan diatur sedemikian rupa, tahap demi tahap yang mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil dari fungsi Perencanaan (*Planning*) yang terdapat di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang telah terealisasi dengan baik. Dibuktikan dengan adanya kegiatan pesantren yang telah dilaksanakan di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin dapat berjalan dengan baik. Hal ini tercermin pada kegiatan realitanya antara lain: pencapaian program perencanaan dimana ada program jangka pendek dan program jangka panjang.

Perencanaan jangka pendek yang telah dilaksanakan di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang yaitu meningkatkan dan mengembangkan struktur organisasi, melaksanakan evaluasi setiap bulannya yang bertujuan untuk mengupas kendala kegiatan selama sebulannya yang nantinya akan dicari jalan keluarnya. Sedangkan perencanaan jangka Panjang yang berlaku antara 2-5 tahun yaitu menjadikan pesantren yang mampu mempunyai lulusan yang dapat menguasai beberapa ilmu, akhlak dan peduli terhadap sesama yang nantinya akan dipraktekan di masyarakat sekitar para santri. Hal ini dilakukan agar nantinya visi dan misi yang ada pondok pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang dapat tercapai dengan baik melalui perencanaan yang baik sehingga terwujud manajemen yang tentunya baik untuk pola diri sendiri. program tahunan dan program jangka panjang agar nantinya proses pembinaan santri dapat tercapai dan sesuai tujuan yang diinginkan dalam visi misi.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan suatu kegiatan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan organisasi. Pengorganisasian berarti bahwa manajer mengoordinasikan sumber daya

manusia serta sumber daya bahan yang dimiliki organisasi bersangkutan agar pekerjaan rapi dan lancar.⁷⁴

Hasil dari pengorganisasian yang ada di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin sudah terealisasi dengan baik, dibuktikan dengan adanya pelaksanaan manajemen yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren Roudlotul Muttaqin dengan membuat tugas – tugas yang jelas dalam mengelola santri mulai dari pengasuh, pengurus yang bertanggung jawab sebagai roda organisasi pesantren seperti pengurus selalu mengecek setiap kamar ketika kegiatan ngaji sedang berlangsung, pengurus juga mendapatkan tugas untuk mengarahkan para santri agar supaya dapat patuh pada tata tertib yang berlaku.

Penentuan tugas yang telah diarahkan pengasuh untuk memberi semangat ataupun motivasi kepada para santri telah dilakukan dengan baik, karena pemberian motivasi tersebut tidak hanya pada saat ngaji, tetapi juga di berikan dalam perilaku sehari-hari saat santri ketika berada di pesantren ataupun di luar pondok. Pemberian motivasi kepada para santri dengan lingkungan sekitar sangatlah penting karena semua manusia tanpa terkecuali santri yang berada di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin membutuhkan suatu dorongan dari diri sendiri dan orang lain untuk dapat terus bersemangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjalankan manajemen pondok.

Keorganisasian pondok pesantren Roudlotul Muttaqin meliputi pengasuh sebagai pimpinan pondok yang mempunyai wewenang terhadap berjalannya pondok pesantren, ketua pondok, sekretaris, bendahara, seksi keagamaan, seksi keamanan, seksi keberihan, seksi Kesehatan.

- a) Adapun fungsi dari organisasi yang ada di pondok Roudlotul Muttaqin mulai dari pengasuh, pimpinan dari pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin yang mengendalikan berjalannya aktivitas di pondok pesantren dan pengambil keputusan tertinggi di pondok pesantren.

⁷⁴ Usman Effendi. *Asas Manajemen*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2014) hal 9

- b) Ketua bertanggung jawab atas segala program-program pondok yang secara umum, ketua pondok juga mempunyai tugas untuk mengatur aktivitas santri dan juga jalannya pondok pesantren, mengatur dan memimpin segala musyawarah yang diadakan di pondok Roudlotul Muttaqin.
- c) Sekretaris mempunyai tugas mendampingi ketua pondok dalam melaksanakan berbagai kegiatan rapat ataupun musyawarah lainnya. Dan mengurus keadministrasian.
- d) Bendahara bertanggung jawab atas segala keuangan yang ada di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin.
- e) Seksi Pendidikan bertugas memberikan gagasan baru yang berkembang dalam sistem pembelajaran pondok pesantren.
- f) Seksi Keamanan bertugas untuk mengawasi ataupun memantau kegiatan para santri di dalam pondok ataupun di sekitar pondok.
- g) Seksi Kebersihan bertugas untuk menjaga kebersihan dan keindahan pondok pesantren Roudlotul Muttaqin.
- h) Seksi Kesehatan bertugas menyediakan fasilitas kesehatan yaitu P3K

Dengan demikian pengorganisasian dalam pondok pesantren Roudlotul Muttaqin juga telah dilakukan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh pelaksana pengelola, yang mencakup:

- 1) Membagi-bagikan dan menggolongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
 - 2) Menetapkan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana untuk melakukan tugas tersebut.
 - 3) Memberikan wewenang pada masing-masing pelaksana.
 - 4) Menetapkan jalinan hubungan
- c) Penggerakan (*Actuating*)

Pengerakan atau Pengarahan (*actuating*) yaitu membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan usaha-usaha

pengorganisasian.⁷⁵ Pengarahan dapat didefinisikan sebagai kegiatan nyata di lapangan yang telah disusun sesuai program kerja.

Adapun hasil dari penggerakan (*Actuating*) yang dilakukan pengasuh dan pengurus pondok pesantren Roudlotul Muttaqin dalam pelaksanaan manajemen pondok pesantren yaitu melaksanakan program kerja yang ada dalam rangka pembiasaan santri dalam melakukan kegiatan yang telah di rencanakan. Kegiatan santri dalam pelaksanaan manajemen pondok ada dua antara lain kegiatan mengkaji materi yang telah diajarkan oleh pengasuh dan ustadz, kemudian budaya yang dikembangkan dalam pesantren. Dalam proses mengkaji dalam suatu lembaga tidak akan terlepas dari adanya materi yang dipergunakan sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuann dakwah. Budaya yang telah diajarkan oleh pengasuh dalam kegiatan sehari-hari menjadi hal wajib yang nantinya budaya tersebut akan terbawa oleh para santri ketika sudah boyong dari pondok.

Sistem yang paling efektif digunakan di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin yaitu sistem bandongan dan sorogan, sistem bandongan lebih efektif karena semua santri bisa mendengarkan langsung apa yang telah di terangkan oleh pengasuh dan ustadz lainnya tanpa membeda-bedakan santri yang baru dan juga yang lama. Sedangkan sistem sorogan bertujuan untuk melatih para santri agar dapat menghafal apa yang telah didapatkan dalam pengajian yang nantinya menjadi bekal ketika sudah boyong dari pondok. Demi mewujudkan keberhasilan dalam pengelolaan pondok, maka diharapkan semua komponen mulai dari pengurus, pengasuh dan santri ikut bertanggung jawab agar dapat melaksanakan prinsip-prinsip manajemen dakwah.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin, penggerakan pengurus dalam menjalankan program kerja dan kegiatan selalu arahkan oleh pengasuh, hal ini dibuktikan bahwa setiap kegiatan yang masih belum bisa berjalan, pengasuh memberikan

⁷⁵ Malahayu S.P Hasibuan. *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Cetakan ke-12. Jakarta. Bumi Aksara. 2016) hal. 41

arahan untuk mencari solusi jalan keluarnya, bagaimanapun seorang pengasuh harus selalu memberi semangat ataupun motivasi agar para pengurus dan santri dapat melakukan kegiatan yang ada di pondok dengan ikhlas dan dapat bermanfaat bagi santri.

d) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi. Pengendalian atau pengawasan merupakan tindakan membandingkan hasil kegiatan dengan standar yang diharapkan. Karena dalam kegiatan pengawasan didalamnya terdapat tugas mengevaluasi hasil dari kegiatan. Pengendalian pada sisi lain juga membantu seseorang manajer untuk memonitor keefektifan aktifitas perencanaan, pengorganisasian, serta kepemimpinan seorang manajer. Pengendalian juga dimaksud untuk mencapai suatu aktivitas yang optimal, yaitu sebuah lembaga yang terorganisir dengan baik.⁷⁶

Hasil dari pengawasan yang dilakukan oleh pondok pesantren Roudlotul Muttaqin telah dilaksanakan dengan baik, dibuktikan kegiatan realitanya antara lain: pengawasan yang dilakukan oleh pengurus dalam mengondisikan para santri saat kegiatan pondok pesantren sedang berlangsung, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efisien. Pengasuh menjadi pusat pengawasan untuk selalu memberikan pengawasan baik terhadap pengurus pondok dan juga para santri, dalam hal ini demi tercapainya visi misi pondok Roudlotul Muttaqin. Dalam hal ini, keberhasilan pengasuh dalam pengawasan terhadap santri sudah begitu maksimal, sebab dilihat dari kontribusi pengawasan yang telah dilakukan oleh pengasuh memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan dan kemajuan pondok. Pengurus juga diberikan kewenangan untuk menjalankan aturan pondok, pengasuh juga memberikan dukungan bahwa ilmu ataupun

⁷⁶ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana. 2009) hal 269

ajaran yang diberikan oleh pengasuh harus diamalkan di dalam masyarakat yang sesuai dengan gaya ataupun metode yang diberikan oleh pengasuh.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terkait manajemen pondok pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang dalam meningkatkan kualitas santri yang telah dilakukan oleh penulis di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan kualitas santri di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin ada beberapa kegiatan yang ada di pondok pesantren, Namun disini penulis mengambil 4 kegiatan yang diteliti. Adapun kegiatannya berupa : a). Khitobah merupakan kegiatan wajib yang harus di ikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin dan pelaksanaanya satu minggu sekali. b). Bimbingan Insentif Membaca Al-Qur'an kegiatan ini dilaksanakan setiap sore dan diikuti oleh seluruh santri di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin c). Kajian Kitab Kuning kegiatan ini di laksanakan satu hari 2 kali yang dilaksanakan setelah sholat subuh dan setelah sholat maghrib d). Mujahadah kegiatan ini dilaksanakan setiap malam hari dan wajib diikuti oleh seluruh santri pondok pesantren Roudlotul Muttaqin.

Dari hasil penelitian dan observasi langsung ke pondok pesantren peneliti menyimpulkan bahwa semua kegiatan yang tertera di atas sudah berjalan dengan baik.

2. Manajemen yang ada di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin dalam meningkatkan kualitas santri sudah berjalan dengan semestinya, sebagai berikut :
 - a) Perencanaan (*Planning*) yaitu merencanakan kegiatan dimana kegiatan tersebut akan dilaksanakan dengan jarak yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan (*Planning*) yang ada dipondok pesantren Roudlotul Muttaqin telah terealisasi dengan baik,

dibuktikan dengan adanya kegiatan di pondok pesantren yang dilaksanakan di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin dapat berjalan dengan baik yang sebelumnya sudah disusun atau direncanakan di awal antara lain pencapaian program perencanaan dimana ada program jangka pendek dan program jangka panjang.

- b) Pengorganisasian (*Organizing*) yaitu pengaturan kelompok dimana kelompok tersebut diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Pelaksanaan Pengorganisasian yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren Roudlotul Muttaqin dengan membuat tugas – tugas yang jelas dalam mengelola santri mulai dari pengasuh, pengurus yang bertanggung jawab sebagai roda organisasi pesantren seperti pengurus selalu mengecek setiap kamar ketika kegiatan ngaji sedang berlangsung, pengurus juga mendapatkan tugas untuk mengarahkan para santri agar supaya dapat patuh pada tata tertib yang berlaku. Penentuan tugas yang telah diarahkan pengasuh untuk memberi semangat ataupun motivasi kepada para santri telah dilakukan dengan baik, karena pemberian motivasi tersebut tidak hanya pada saat ngaji, tetapi juga di berikan dalam perilaku sehari-hari saat santri ketika berada di pesantren ataupun di luar pondok.
- c) Penggerakan (*Actuating*) yaitu penggerakan semua anggota dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan. Dari hasil penelitian dan observasi langsung ke lapangan dalam hal ini pengurus pondok selalu melakukan koordinasi antar pengurus demi berjalannya semua program kegiatan yang telah ditetapkan diawal, pengasuh juga selalu memberikan motivasi agar supaya seluruh pengurus melakukan tugas dan tanggung jawab yang maksimal sesuai apa yang telah diberikan sebelumnya.
- d) Pengawasan (*Controlling*) yaitu proses memastikan seluruh kegiatan yang telah direncanakan, diorganisir dan diimplementasikan berjalan dengan sesuai target yang diinginkan. Pengawasan yang dilakukan oleh pengurus dalam mengondisikan para santri terutama saat

kegiatan sedang berlangsung, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efisien. Selain itu juga untuk mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh santri diluar jam kegiatan yang telah ditentukan di awal di pondok pesantren di fasilitasi dengan cctv di beberapa sudut yang ada dipondok pesantren Roudlotul Muttaqin.

B. SARAN – SARAN

Setelah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang tentang Manajemen Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang Dalam meningkatkan Kualitas santri, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan dalam skripsi ini, antaranya ialah:

1. Kepada Pengasuh, sarana prasarana perlu dilengkapi lagi termasuk diantaranya yang paling penting adalah kamar tidur santri, karena sarana yang kurang mencukupi sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan, terlebih lagi untuk meningkatkan kualitas santri di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin serta perlu adanya pemetaan kegiatan yang dapat digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan Kualitas santri.
2. Kepada para pengurus, perlu untuk berkoordinasi dengan berbagai pihak yang mendukung majunya pondok pesantren dan membantu meningkatkan kualitas santri.
3. Kepada para ustadz, seharusnya meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam proses pembelajaran, membekali diri dengan pengetahuan yang luas, serta menjadikan diri sebagai suri tauladan bagi para santri.
4. Kepada para santri, sudah seharusnya berfikir kedepan sebagai generasi muda apa yang akan dibuat untuk memajukan bangsa ini, dan membekali serta membentengi diri sendiri dengan mulai menamakan rasa tanggung

C. PENUTUP

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah serta inayahnya pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan Skripsi ini. Sebagai manusia yang tentunya tak lepas dari kekhilafan, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum maksimal dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca sekalian demi terciptanya sebuah skripsi yang lebih baik dan sempurna.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin.

Daftar Pustaka

- Aditama, r. A. (2020). *Pengantar Manajemen*. Ae publishing.
- Aini, n. K., & st, s. P. I. (2021). *Model kepemimpinan Transformasional pondok pesantren*. Jakad media publishing.
- Arif, Muhamad, 2008, Pendidikan Islam Transformatif, Yogyakarta: LKIS
- Billah, M, 1985, Pikiran Awal pengembangan pesantren, Jakarta: P3M
- Daulay, m. (2012). *Kepemimpinan Dalam Manajemen dakwah*. Hikmah: jurnal ilmu dakwah dan komunikasi islam, 6(2),
- Effendi, Nur. 2014. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Teras
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajwali Pers
- Hasan,M (2015). *Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren*. Karsa: journal of social and islamic culture, 23(2),
- Hawwa, sa'id 2007 *Tazkiyatun Nafs ; Intisari Ihya' Ulumuddin*. Jakarta ; Pena Pundi Aksara
- Hasanah, N. (2021). *Manajemen Dakwah Muslimat dalam penyelesaian masalah anak bermain gadget di desa jlegong keling jepara* (doctoral dissertation, iain kudas).
- Hasibuan, Malahayu S.P. 2016. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Cetakan ke-12. Jakarta. Bumi Aksara
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif, untuk ilmu-ilmu sosial, penerbit salemba humanika*.
- Herman, H. (2013). *Sejarah pesantren di Indonesia*. Al-ta'dib: jurnal kajian ilmu kependidikan.
- Hidayat, Nur. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Ombak anggota IKAPI
- Ilyas supena, *filsafat ilmu dakwah persepektif filsafat ilmu sosial*, (yogyakarta : penerbit ombak, 2013)
- Irawati, E. (2018). *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri*. Skripsi : IAIN Metro.

- Jamal N. (2015). *Transformasi pendidikan pesantren dalam pembentukan kepribadian santri*. Tarbiyatuna: jurnal pendidikan islam, 8(2),
- Jusuf S. (2012). *Pengantar metodologi penelitian*. Jakarta: mitra wacana media.
- Khusaeri, m. & A Anshory, s. A. (2020). *Gunung dalam perspektif al-quran (studi tafsir al-qur'an tematik departemen agama ri)* (doctoral dissertation, Iain Surakarta).
- Maarif, Ahmad, Syafi'i, 1987, *Islam Dan Masalah Kenegaraan Studi Tentang Pencatutan Dan Konstituabte*, Jakarta: LP3ES
- Madjid, Nurcholis, (2002), *Moderenisasi Pesantren Kritik Nurcholis Terhadap Pendidikan Islam Traditional*, Jakarta: Ciputat Press
- Muhammad Rifa'i, Wijaya candra, (2016) *Dasar - Dasar manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif*, Medan ; Perdana Publishing
- Marina, e. (2021). *Manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan mutu sdm di pondok pesantren modern adlaniyah*.
- Mahmuddin, Muhammad. (2018). *Manajemen dakwah*.
- Mahdi, Ahmad (2013). *Sejarah dan peran pesantren dalam pendidikan di indonesia*. Islamic review: jurnal riset dan kajian keislaman, 2 (1),
- Mubalighin, m. P. P. T., & ulfa, I. M. Fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri walisongo semarang.
- Mujahidin, I. (2021). *Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah*. Jakarta : Syiar | Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- Muhammad, s., and wahyu ilahi. *Manajemen dakwah*. Prenada media, 2006.
- Munir, m. (2021). *Manajemen dakwah*. Prenada media.
- M. Munir, W. I. (2009). *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Nasirudin, 2015. *Akhlaq Pendidik: Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Purnomo, M, H. (2017). *Manajemen pendidikan pondok pesantren*.
- Qomar, Mujamil, 2007, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama

- Sholeh, Rosyad. 1977. *Management Dakwah Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Sudrajat, A. (2018). *Pesantren sebagai transformasi pendidikan islam di indonesia*. Vicratina: jurnal pendidikan islam, (2),
- Susanto, D. (2014). *Pesantren dan Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Islam*. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 6(2).
- Sule, e. T., & saefullah, k. (2005). *Pengantar manajemen* jakarta: kencana.
- Sugiyono, d, (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Sugiyono, d. (2013).
- Suharsimi, a. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: rineka cipta,
- Shiddiq, A. (2015). *Tradisi akademik pesantren*. Tadris: jurnal pendidikan islam, 10(2),
- Supardan. 1991. *Ilmu, teknologi dan etika*. Jakarta: bpk gunung mulia.
- Saripudin, S. (2018). *Peran manajemen dakwah dalam meningkatkan aktivitas dakwah di man 2 soppeng* (doctoral dissertation, universitas islam negeri alauddin makassar).
- Sutarno. 2012. *Serba-serbi Manajemen Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syaamsul Munir Amin 2013. *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Amzah
- S, ahmad fadli. *Organisasi dan administrasi*. Manhalun nasyi-in press. 2002
- Takdir, Mohammad, 2018, *Moderenisasi Kurikulum Pesantren*, Yogyakarta: IRCiSod
- Taqwa, R., & mansyur, s. (2019). *Pola asuh anak dalam keluarga kyai (studi kasus pada keluarga kyai muayidin sumedi pengasuh pondok pesantren al-ittifaqiah kecamatan indralaya)*. *Jurnal media sosiologi (jms)*, 22(2),
- Tim penyusun. 2002. *Kamus besar bahasa indonesia edisi ke-3*. Jakarta: balai pustaka
- Veihzhah Rivai Zaina, *islamic management*, (2013) yogyakarta : bpfe anggota ikapi,
- Wijayanti, Irine Diana Sari. 2014. *Manajemen*. Jogjakarta: Nuha Medika

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara

DRAFT WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk Ketua Yayasan Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin

- 1) Apa saja visi-misi pondok pesantren Roudlotul Muttaqin?
- 2) Bagaimana sejarah pondok pesantren Roudlotul Muttaqin ?
- 3) Siapa aja yang terlibat dalam implementasi fungsi manajemen?
- 4) Apakah sudah terlaksana dengan baik penerapan manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas santri pondok pesantren Roudlotul Muttaqin
- 5) Jika sudah, wujud penerapan manajemen dakwah seperti apa?
- 6) Jika belum, apa kendala-kendala yang dialami?

B. Pertanyaan untuk Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin

- 1) Siapa nama pengurus?
- 2) Sudah berapa lama menjadi pengurus pondok pesantren Roudlotul Muttaqin?
- 3) Posisi sebagai apa di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin
- 4) Apa saja program kegiatan yang untuk menunjang kualitas dakwah santri ?
- 5) Apakah sudah berjalan dengan baik program-program kegiatan?

Lampiran 1.2 Surat ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 1183/Un.10.4/K/KM.05.01/08/2023
Hal : **Pemohonan Ijin Riset**

Semarang, 29/08/2023

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

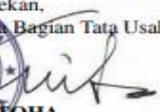
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Zidane Alwi
NIM : 1901036111
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang
Judul Skripsi : Manajemen Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang dalam meningkatkan kualitas santri

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA


Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Lampiran 1.3 Dokumentasi

Gambar 4. Wawancara dengan pengurus pondok



Gambar 5. wawancara dengan lurah pondok



Gambar 6. wawancara dengan santri pondok



Gambar 7. wawancara dengan Pengurus pondok Putri dan santri putri



Gambar 8. Wawancara dengan santri Putri



DAFTAR RIWATAR HIDUP



Nama : Ahmad Zidane Alwi
Nim : 1901036111
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
TTL : Semarang, 29 September 2001
No Hp : 088980056002
Email : Zidanealwi29@gmail.
Alamat : Kretek RT 09 RW 08 Desa lerep Kec. Ungaran Barat
Kab Semarang

Jenjang Pendidikan Formal

1. RA Al-Mutadlor Lulus Tahun 2007
2. MI Lerep Lulus Tahun 2013
3. MTs Askhabul Kahfi Lulus Tahun 2016
4. MA Askhabul Kahfi Lulus Tahun 2019
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jenjang Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Ikatan Santri Mahasiswa Askhabul Kahfi (2019 – 2022)
2. Anggota Pengurus PMII Rayon Dakwah (2020 – 2021)
3. Pengurus PMII Rayon Dakwah (2021 - 2022)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan harap maklum adanya

Semarang, 14 Desember 2023
Peneliti,

Ahmad Zidane Alwi

NIM 1901036111